Sebuah Penjelasan yang Terperinci Mengenai

Tujuh Zaman Gereja

Pasal Satu

Pewahyuan Yesus Kristus

Wahyu 1:1-20

1. Inilah wahyu Yesus Kristus, yang dikaruniakan Allah kepadaNya, supaya ditunjukkanNya kepada hamba-hambaNya apa yang harus segera terjadi. Dan oleh MalaikatNya yang diutusNya, Ia telah menyatakannya kepada hambanya Yohanes.

2. Yohanes telah bersaksi tentang firman Allah dan tentang kesaksian yang telah diberikan oleh Yesus Kristus, yaitu segala sesuatu yang telah dilihatnya.

3. Diberkatilah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini, dan yang menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat.

4. Dari Yohanes kepada ketujuh jemaat yang ada di Asia: Kasih karunia dan damai sejahtera menyertai kamu, dari Dia, yang ada dan sudah ada dan yang akan datang, dan dari ketujuh Roh yang ada di hadapan takhtaNya,

5. Dan dari Yesus Kristus, Saksi yang setia, yang pertama bangkit dari antara orang mati dan Raja atas Raja-raja bumi. Bagi Dia, yang mengasihi kita dan yang telah membasuh kita dari dosa-dosa kita di dalam darahNya sendiri.

6. Dan yang telah menjadikan kita raja-raja dan imam-imam bagi Allah dan BapaNya, bagi Dialah kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya. Amin.

7. Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan dan setiap mata akan melihat Dia, juga mereka yang telah menikam Dia. Dan semua bangsa di bumi akan meratapi Dia. Ya, amin.

8. "Aku adalah Alfa dan Omega, Permulaan dan Kesudahan, Firman Tuhan, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Mahakuasa."

9. Aku, Yohanes, saudara dan sekutumu dalam kesusahan, dalam Kerajaan dan dalam ketekunan menantikan Yesus Kristus, berada di pulau yang bernama Patmos oleh karena firman Allah dan kesaksian Yesus Kristus.

10. Pada hari Tuhan aku dikuasai oleh Roh dan aku mendengar dari belakangku suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala,

11. Katanya, Aku adalah Alfa dan Omega, yang Awal dan yang Akhir: "Apa yang kau lihat, tuliskanlah di dalam sebuah kitab dan kirimkanlah kepada ketujuh jemaat ini: ke Efesus, ke Smirna, ke Pergamus, ke Tiatira, ke Sardis, ke Filadelfia dan ke Laodikia."

12. Lalu aku berpaling untuk melihat suara yang berbicara kepadaku. Dan setelah aku berpaling, tampaklah kepadaku tujuh kaki dian dari emas.

13. Dan di tengah-tengah kaki dian itu ada seorang serupa Anak Manusia, berpakaian jubah yang panjangnya sampai di kaki, dan dadanya berlilitkan ikat pinggang dari emas.

14. Kepala dan rambutNya putih bagaikan bulu yang putih metah, dan mataNya bagaikan nyala api.

15. Dan kakiNya mengkilap bagaikan tembaga membara di dalam perapian; suaraNya bagaikan desau air bah.

16. Dan di tangan kananNya Ia memegang tujuh bintang dan dari mulutNya keluar sebilah pedang tajam bermata dua, dan wajahNya bersinar-sinar bagaikan matahari yang terik.

17. Ketika aku melihat Dia, tersungkurlah aku di depan kakiNya sama seperti orang yang mati; tetapi Ia meletakkan tangan kananNya di atasku, lalu berkata: "Jangan takut! Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir,

18. Dan yang hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-

lamanya. Amin; dan Aku memegang segala kunci neraka dan maut.

19. Karena itu tuliskanlah apa yang telah kaulihat, baik yang terjadi sekarang maupun yang akan terjadi sesudah ini.

20. Dan rahasia ketujuh bintang yang telah kaulihat pada tangan kananKu dan ketujuh kaki dian emas itu: ketujuh bintang itu ialah malaikat ketujuh jemaat dan ketujuh kaki dian itu ialah ketujuh jemaat."

Pengantar Ke Pasal Satu

Wahyu 1:1-3.

"Inilah wahyu Yesus Kristus, yang dikaruniakan Allah kepadaNya, supaya ditunjukkanNya kepada hamba-hambaNya apa yang harus segera terjadi. Dan oleh MalaikatNya yang diutusNya, Ia telah menyatakannya kepada hambaNya Yohanes.

Yohanes telah bersaksi tentang Firman Allah dan tentang kesaksian yang telah diberikan oleh Yesus Kristus, yaitu segala sesuatu yang telah dilihatnya.

Diberkatilah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini, dan yang menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat. "

Penulis kitab ini (bukan pengarangnya) adalah St. Yohanes pewahyu. Para sejarawan setuju bahwa di bagian akhir dari hidupnya dia tinggal di Efesus, walaupun pada waktu penulisan kitab ini dia berada di Pulau Patmos. Ini bukanlah kisah tentang kehidupan Yohanes, tetapi ini adalah Pewahyuan Yesus Kristus di zaman-zaman gereja di masa yang akan datang. Di ayat 3 ini dinamakan sebuah nubuatan dan yang sebenarnya memang demikian.

Kitab ini biasanya diistilahkan dengan Pewahyuan St. Yohanes, tetapi itu tidak benar. Ini adalah Pewahyuan Yesus Kristus yang diberikan kepada Yohanes bagi orang-orang Kristen di semua zaman. Ini adalah satu-satunya kitab di dalam keseluruhan Alkitab yang ditulis oleh Yesus sendiri, melalui penampakkan secara pribadi kepada seorang penulis.

Ini adalah kitab yang terakhir dari Alkitab, namun ia memberitahukan permulaan dan kesudahan dari dispensasi [periode-periode waktu—Ed.] Injil.

Sekarang kata Yunani untuk wahyu adalah "apocalypse" yang artinya "membuka selubung". Pembukaan selubung ini digambarkan dengan sempurna di dalam contoh seorang pemahat yang membuka penutup dari patung buatannya, memperlihatkannya kepada penonton. Ini adalah sebuah pembukaan selubung, menyingkapkan apa yang sebelumnya tersembunyi. Sekarang pembukaan selubung ini bukan hanya pewahyuan tentang Pribadi Kristus, tetapi ini adalah PEWAHYUAN MENGENAI PEKERJAAN-PEKERJAANNYA DI MASA YANG AKAN DATANG DI DALAM KETUJUH ZAMAN GEREJA YANG MENDEKAT.

Pentingnya pewahyuan oleh Roh kepada seorang percaya yang sejati tidak pernah dapat lebih ditegaskan lagi. Pewahyuan mengartikan kepada anda lebih daripada apa yang barangkali anda sadari. Sekarang saya tidak sedang berbicara mengenai Kitab Wahyu ini dan anda. Saya sedang berbicara tentang SEMUA pewahyuan. Ini sangat penting sekali bagi gereja. Apakah anda ingat di Matius 16 ketika Yesus mengajukan pertanyaan ini kepada murid-muridNya,

"Kata orang, siapakah Anak Manusia itu?"

Jawab mereka: "Ada yang mengatakan: Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia dan ada pula yang mengatakan: Yeremia atau salah seorang dari para nabi."

Lalu Yesus bertanya kepada mereka: "Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?"

Maka jawab Simon Petrus: "Engkau adalah Kristus, Anak Allah yang hidup!"

Dan kata Yesus kepadanya: "Diberkatilah engkau Simon bin Yunus sebab bukan darah dan daging yang menyatakan itu kepadamu, tapi BapaKu yang di surga.

Dan Aku berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan gereja-Ku, dan gerbang-gerbang neraka tidak akan menguasainya."

Orang-orang Katholik Roma mengatakan bahwa gereja didirikan di atas Petrus. Hal itu sangat kedagingan. Bagaimana mungkin Allah membangun gerejaNya di atas seorang manusia yang sangat tidak stabil sehingga dia menyangkal Tuhan Yesus dan sambil

menyangkali dia mengucapkan kutuk? Allah tidak dapat mendirikan gerejaNya di atas manusia manapun yang dilahirkan di dalam dosa. Dan itu bukanlah seonggok batu karang yang terdapat di situ seolah-olah Allah sudah mengkramatkan tanah di tempat itu. Dan juga bukan seperti yang dikatakan oleh orang-orang Protestan, bahwa gereja didirikan di atas Yesus. Itu adalah PEWAHYUAN. Bacalah sebagaimana itu tertulis: "Bukan darah dan daging yang MENYATAKAN itu kepadamu, TETAPI BAPAKU YANG SUDAH MENYATAKANNYA, dan DI ATAS BATU KARANG INI (PEWAHYUAN) AKU AKAN MENDIRIKAN GEREJAKU:" Gereja dibangun di atas Pewahyuan, di atas "Demikianlah Firman Tuhan."

Bagaimana Habel tahu apa yang harus dia lakukan agar bisa mempersembahkan korban yang layak bagi Allah? Oleh iman dia menerima pewahyuan tentang darah itu. Kain tidak memperoleh pewahyuan yang seperti itu (meskipun demikian dia mendapatkan perintah) jadi dia tidak dapat mempersembahkan korban yang benar. Itu adalah pewahyuan dari Allah yang membuat perbedaan tersebut dan memberikan hidup yang kekal kepada Habel. Sekarang anda akan menerima apa yang dikatakan gembala, atau apa yang diajarkan seminari, dan meskipun itu diajarkan kepada anda dengan kepandaian dalam berbicara, tetapi sebelum Allah mewahyukan kepada anda bahwa Yesus adalah Kristus, dan bahwa darah yang membersihkan anda, dan bahwa Allah adalah Juruselamat anda, anda tidak akan pernah memperoleh hidup yang kekal. Pewahyuan Spiritual itulah yang melakukannya.

Nah saya katakan tadi bahwa Kitab Wahyu ini adalah pewahyuan tentang Yesus dan apa yang sedang Dia lakukan di dalam gereja-gereja bagi ketujuh zaman itu. Ini adalah sebuah pewahyuan karena murid-murid itu sendiri dulunya tidak mengetahui kebenaran-kebenaran yang tercatat ini. Ini belum dinyatakan kepada mereka sebelumnya. Apakah anda ingat ketika mereka mendatangi Yesus di Kitab Kisah Para Rasul dan bertanya kepadaNya, "Apakah Engkau pada saat ini akan memulihkan kerajaan bagi Israel?" Dan Ia berkata: "Bukan bagimu untuk mengetahui masa dan waktunya." Orang-orang itu masih berpikir tentang Yesus yang memiliki sebuah kerajaan di bumi. Tetapi yang akan Dia dirikan itu adalah sebuah kerajaan rohani. Bahkan Dia tidak dapat memberitahu mereka tentang tempatNya di situ, sebab Bapa belum menyatakan itu kepadaNya. Tetapi sekarang sesudah kematian dan kebangkitanNya, dan pada waktu yang khusus ini dalam pelayanan kepengantaraanNya, Dia sanggup untuk mengemukakan di sini di dalam pewahyuan tentang diriNya sendiri kepada Yohanes tentang maksud Kemuliaan dan KehadiranNya di dalam gereja dan yang akan dilakukan.

Dalam pewahyuan ini Dia memberitahu kita bagaimana kesudahan si iblis. Dia memberitahukan bagaimana Dia akan berurusan dengan iblis dan mencampakkan dia ke dalam lautan api. Dia menyatakan kesudahan dari orang-orang jahat yang mengikuti Setan. Dan Setan benci hal itu.

Apakah anda pernah memperhatikan bagaimana Setan membenci kedua kitab dari Alkitab tersebut lebih dari semua kitab yang lain? Melalui teolog-teolog liberal dan para ilmuwan palsu dia selalu menyerang Kitab Kejadian dan Kitab Wahyu ini. Di kedua kitab ini kita mendapati Setan yang aslinya, jalan-jalannya yang mengerikan dan kebinasaannya. Itulah kenapa dia menyerang keduanya. Dia benci dirinya ditelanjangi, dan di kedua kitab tersebut dengan tepat dia ditelanjangi siapa dirinya. Yesus berkata tentang Setan, "Dia tidak mempunyai bagian di dalamKu dan Aku tidak mempunyai bagian di dalamnya." Iblis mau membuktikan hal itu berbeda; tapi dia tidak bisa, jadi dia berusaha sekuat tenaga untuk menghancurkan kepercayaan di dalam Firman. Tapi ketika gereja tidak percaya kepada Setan melainkan percaya kepada pewahyuan Roh Firman, maka gerbang-gerbang neraka tidak dapat menguasainya.

Biar saya tempatkan sepatah kata di sini dari pelayanan saya sendiri, jika anda tidak keberatan. Anda semua tahu bahwa karunia yang ada dalam hidup saya adalah supranatural. Ini adalah sebuah karunia di mana Roh Kudus sanggup untuk mengenali penyakit-penyakit, dan pikiran hati dari orang-orang, dan hal-hal lain yang tersembunyi di mana hanya Allah yang dapat mengetahui dan kemudian menyatakannya kepada saya. Saya berharap anda bisa berdiri di samping saya dan melihat wajah-wajah dari orang-orang itu ketika Setan mengetahui bahwa dirinya akan diungkap. Nah bukan orang-orangnya yang sedang saya bicarakan. Itu adalah Setan yang sudah memperoleh sebuah pegangan dalam hidup mereka melalui dosa, sikap acuh, dan sakit penyakit. Tetapi seharusnya anda melihat wajah-wajah mereka. Setan tahu bahwa dirinya akan

diungkap, dan perubahan-perubahan yang sangat aneh terlihat di raut wajah orang-orang itu. Setan takut. Dia tahu bahwa Roh Allah sudah hendak memperbolehkan orang-orang mengetahui akan pekerjaan-pekerjaannya. Itulah kenapa dia begitu membenci pertemuan-pertemuan ini. Ketika nama-nama dipanggil dan sakit penyakit dinyatakan, Setan membencinya. Sekarang apakah ini? Ini bukanlah membaca pikiran orang, ini bukan telepati, ataupun sihir. Ini adalah PEWAHYUAN oleh Roh Kudus. Hanya itulah satu-satunya cara saya dapat mengetahuinya. Tentunya pikiran manusia akan menyebut itu dengan segala macam sebutan selain Roh Kudus.

Biar saya tunjukkan alasan lain mengapa Setan membenci Kitab Wahyu Yesus Kristus ini ada di dalam gereja. Dia tahu bahwa Yesus Kristus adalah sama kemarin, hari ini, dan selama-lamanya dan Dia tidak berubah. Dia mengetahui hal itu lebih dari 90% para teolog. Dia tahu bahwa karena Allah tidak pernah berubah dalam sifatNya, maka Dia juga tidak pernah berubah dalam cara-caraNya. Demikianlah Setan tahu dengan pasti bahwa gereja mula-mula pada saat Pentakosta yang disertai dengan kuasa Allah (Markus 16 sedang beraksi) adalah Gereja Yang Benar di mana Yesus mengklaim sebagai milikNya. Semua yang lain adalah palsu. Memang harus begitu.

Sekarang ingat ini. Kristus di dalam GerejaNya Yang Benar adalah sebuah kelanjutan dari Kitab Kisah Para Rasul [The Book Of Acts = Kitab Tindakan-tindakan—Ed.] Tetapi Kitab Wahyu memperlihatkan bagaimana roh antikris itu akan masuk ke gereja dan mencemarkannya, membuatnya suam-suam kuku, kaku, dan tidak berdaya. Ia menelanjangi si Setan, menyatakan pekerjaan-pekerjaannya (berusaha membinasakan umat Allah dan menyudutkan Firman Allah) sampai tiba pada waktunya dia akan dilemparkan ke dalam lautan api. Dia menyerang itu. Dia tidak bisa tahan terhadap hal itu. Dia tahu bahwa jika orang-orang memperoleh PEWAHYUAN Yang Benar tentang GEREJA YANG BENAR dan mengetahui siapakah dirinya, apa yang dia pegang dan bahwa IA DAPAT MELAKUKAN PEKERJAAN-PEKERJAAN YANG LEBIH BESAR, maka ia akan menjadi balatentara yang tak terkalahkan. Jika mereka memperoleh pewahyuan yang sejati tentang dua roh yang ada di dalam rangka gereja Kristen, dan oleh Roh Allah mengenali dan melawan roh antikris tersebut, Setan akan menjadi tidak berdaya di hadapannya. Dia pasti akan merasa terhalangi di zaman ini sama seperti ketika Kristus melawan setiap usahanya di padang gurun itu untuk ingin berkuasa atas DiriNya. Ya, Setan membenci pewahyuan. Tetapi kita menyukainya. Dengan pewahyuan yang sejati di dalam hidup kita, maka gerbang-gerbang neraka tidak akan dapat menguasai kita, melainkan kita akan menang atasnya.

Anda akan ingat bahwa saya tadi menyebutkan di awal dari pesan ini bahwa Kitab yang sedang kita pelajari ini adalah pewahyuan yang aktual tentang Yesus, diriNya, di dalam gereja dan pekerjaanNya di zaman-zaman yang akan datang. Kemudian saya juga menyebutkan tadi bahwa dibutuhkan Roh Kudus untuk memberikan pewahyuan kepada kita atau kita akan gagal untuk memperolehnya. Dengan mengemukakan kedua pemikiran ini bersama-sama maka anda akan melihat bahwa tidak bisa hanya dengan mempelajarinya secara biasa dan merenungkan untuk membuat Kitab ini menjadi nyata. Ini akan membutuhkan pengoperasian Roh Kudus. Itu artinya Kitab ini tidak dapat dinyatakan kepada setiap orang selain golongan orang-orang yang khusus. Itu akan membutuhkan seseorang dengan wawasan propetik. Itu akan membutuhkan kemampuan untuk mendengar dari Allah. Itu akan membutuhkan perintah yang supranatural, bukan sekedar menjadi seorang pelajar yang membanding-bandingkan ayat demi ayat, meskipun itu bagus. Tetapi sebuah misteri membutuhkan pengajaran Roh atau itu tidak pernah menjadi jelas. Betapa kita butuh mendengar dari Allah dan membuka diri kita dan berserah kepada Roh untuk mendengar dan mengetahui.

Seperti yang sudah saya katakan, Kitab ini (Wahyu) adalah penyempurnaan dari Kitab-kitab Suci. Bahkan ini ditempatkan dengan tepat di daftar Alkitab; yaitu di yang terakhir. Sekarang anda dapat mengetahui kenapa dikatakan bahwa setiap orang yang membaca atau bahkan yang mendengarnya saja diberkati. Ini adalah pewahyuan Allah yang akan memberikan kepada anda wewenang atas iblis. Dan anda dapat melihat kenapa mereka yang menambah atau menguranginya akan dikutuk. Itu pasti akan demikian, sebab siapakah yang dapat menambah atau mengurangi pewahyuan Allah yang sempurna dan bisa mengalahkan musuh? Sederhana saja. Tidak ada kuasa yang mengalahkan seperti itu sebagaimana pewahyuan Firman. Nah, di ayat 3 berkat dinyatakan kepada mereka yang memberi perhatian yang khusus kepada Kitab ini. Saya rasa hal ini menunjuk kepada kebiasaan para imam di Perjanjian Lama yang

membacakan Firman kepada jemaat pada waktu pagi. Anda lihat, pada waktu itu banyak orang yang tidak dapat membaca sehingga imam harus membacakan kepada mereka. Sepanjang itu adalah Firman, berkat ada di situ. Tidak menjadi soal apakah dibacakan atau didengarkan.

"Waktunya sudah dekat." Sebelumnya waktunya belum dekat. Di dalam hikmat dan ekonominya Allah maka pewahyuan yang besar ini (meskipun sepenuhnya diketahui Allah) tidak bisa datang sebelum sekarang ini. Demikianlah dengan cepat kita belajar sebuah prinsip—pewahyuan Allah bagi tiap-tiap zaman dapat datang hanya di zaman itu saja, dan pada suatu saat yang khusus. Lihatlah sejarah Israel. Pewahyuan Allah kepada Musa hanya datang pada waktu sejarah yang khusus, dan bahkan lebih khusus lagi, itu datang ketika bangsa itu berseru kepada Allah. Yesus, diriNya, datang di kegenapan waktu, Dia merupakan Pewahyuan KeAllahan yang lengkap. Dan di zaman ini (Laodikia) pewahyuan Allah akan datang pada waktunya. Itu tidak akan datang pada waktu yang tidak tepat, juga tidak akan datang sebelum waktunya. Renungkan hal ini dan perhatikan dengan baik, sebab kita berada di akhir zaman hari ini.

Salam

Wahyu 1:4-6.

"Dari Yohanes kepada ketujuh jemaat yang ada di Asia: Kasih karunia dan damai sejahtera menyertai kamu, dari Dia, yang ada dan sudah ada dan yang akan datang, dan dari ketujuh Roh yang ada di hadapan takhtaNya,

Dan dari Yesus Kristus, Saksi yang setia, yang pertama bangkit dari antara orang mati dan Raja atas Raja-raja bumi. Bagi Dia, yang mengasihi kita dan yang telah membasuh kita dari dosa-dosa kita di dalam darahNya sendiri.

Dan yang telah menjadikan kita raja-raja dan imam-imam bagi Allah dan BapaNya, bagi Dialah kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya. Amin."

Kata Asia di sini, sebenarnya adalah Asia kecil. Ini adalah sebidang daratan kecil kira-kira seukuran dengan Indiana. Ketujuh gereja di sana adalah secara khusus dipilih dari semua gereja-gereja yang lain karena karakteristik-karakteristiknya, di mana karakteristik-karakteristik yang sama akan ditemukan di dalam zaman-zaman yang berikutnya di abad-abad mendatang.

Ketujuh Roh yang ada di hadapan takhta itu adalah Roh Yang ada di tiap-tiap ketujuh utusan, yang memberikan kepada mereka pelayanan-pelayanan bagi zaman di mana mereka masing-masing hidup.

Sekarang semua ekspresi ini, 'Dia yang ada', 'Dia yang sudah ada', dan 'Yang akan datang,' dan 'Saksi yang setia,' dan 'Yang pertama bangkit dari antara orang mati,' dan 'Raja atas Raja-raja di bumi,' dan 'Alfa dan Omega,' dan 'Dia yang Mahakuasa,' adalah sebutan-sebutan dan lukisan-lukisan dari PRIBADI YANG SATU DAN YANG SAMA, Yang adalah Tuhan Yesus Kristus, yang membasuh kita dari dosa-dosa kita di dalam darahNya sendiri.

Roh Allah yang ada di dalam Yohanes mengekspresikan demikian dengan maksud untuk menjelaskan KeIlahian Yesus Kristus Yang Tertinggi dan untuk menyatakan KeAllahan sebagai SATU Allah. Di zaman ini ada sebuah kesalahan yang menyolok. Yaitu adanya tiga Allah sebagai gantinya satu. Pewahyuan ini sebagaimana yang diberikan kepada Yohanes oleh Yesus, diriNya, mengoreksi kesalahan tersebut. Hal itu bukan berarti ada tiga Allah, melainkan satu Allah dengan tiga pelayanan. Terdapat SATU Allah dengan tiga sebutan, Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Pewahyuan besar ini yang dulu dimiliki oleh gereja mula-mula, itu harus dipulihkan di akhir zaman ini bersama dengan rumusan baptisan air yang benar.

Nah para teolog modern tidak akan setuju dengan saya sebab inilah yang telah dituliskan di dalam sebuah majalah Kristen ternama. "Pengajaran itu (tentang Trinitas) adalah hati dan inti dari Perjanjian Lama itu juga. Itu sama kuatnya dengan hati dan inti dari Perjanjian Baru. Sesungguhnya Perjanjian Baru sangat menentang sama seperti Perjanjian Lama yaitu pada pemikiran bahwa terdapat lebih dari satu Allah. Namun Perjanjian Baru dengan kejelasan yang sama mengajarkan bahwa Bapa adalah Allah, dan Anak adalah Allah, dan Roh Kudus adalah Allah, dan bahwa ketiganya ini BUKANLAH tiga aspek dari Oknum/Pribadi yang sama, tetapi tiga oknum/pribadi yang berdiri di dalam sebuah hubungan yang sungguh-sungguh pribadi satu dengan yang lainnya. Di situ kita mempunyai doktrin besar dari Tiga Pribadi tetapi satu Allah."

Mereka juga menyatakan, "Allah, menurut Alkitab, bukan hanya satu pribadi, tapi Dia adalah tiga pribadi dalam satu Allah. Itu adalah misteri besar Trinitas."

Itu jelas. Bagaimana mungkin tiga pribadi ada di dalam satu Allah? Bukan saja itu tidak terdapat di dalam Alkitab, bahkan itu menunjukkan kurangnya penalaran kecerdasan. Tiga pribadi yang berbeda, meskipun substansinya sama, menjadikan tiga allah, ataukah bahasa sudah kehilangan artinya secara keseluruhan.

Dengarkan saja kata-kata ini lagi, "Akulah Alfa dan Omega, Permulaan dan Kesudahan, firman Tuhan, Yang Ada dan Yang sudah Ada dan Yang akan Datang, Yang Maha Kuasa." Ini adalah KeIlahian. Ini sama sekali bukan sekedar seorang nabi, seorang manusia. Ini adalah Allah. Dan ini bukanlah sebuah pewahyuan dari tiga Allah, melainkan SATU Allah, yang Mahakuasa.

Di gereja mula-mula mereka tidak percaya dengan tiga Allah. Anda tidak dapat menemukan sedikitpun kepercayaan seperti itu di antara para rasul. Itu adalah sesudah zaman kerasulan di mana teori ini muncul dan benar-benar menjadi sebuah isu dan sebuah ajaran kardinal di Konsili Nicea. Ajaran KeAllahan ini menyebabkan terpecahnya menjadi dua bagian di Nicea. Dan dari perpecahan itu muncul dua ekstrimis. Yang satu benar-benar masuk ke politeisme, percaya kepada tiga Allah, dan yang lainnya masuk ke unitarianisme [Semua adalah satu baik Allah maupun ciptaannya—Ed]. Tentu saja hal itu adalah sementara waktu terjadi, tapi itu dulu, dan kita memilikinya pada masa ini. Tetapi Pewahyuan melalui Yohanes oleh Roh kepada jemaat-jemaat adalah, "Aku adalah Tuhan Yesus Kristus dan Aku adalah SEGALANYA. Tidak ada Allah yang lain." Dan Ia menaruh meteraiNya atas Pewahyuan ini.

Pertimbangkanlah hal ini: Siapakah Bapa Yesus? Matius 1:18 berkata, "Maria mengandung anak dari Roh Kudus." Tetapi Yesus, diriNya, mengklaim bahwa Allah adalah BapaNya. Allah Bapa dan Allah Roh Kudus, sebagaimana kita sering mengekspresikan istilah-istilah ini, menjadikan Bapa dan Roh SATU. Sungguh keduaNya adalah satu, atau kalau tidak demikian maka Yesus mempunyai dua Bapa. Tetapi perhatikan di mana Yesus berkata bahwa Dia dan BapaNya adalah Satu—bukan dua. Hal itu menjadikan SATU Allah.

Karena hal ini secara sejarah maupun secara Alkitab benar, maka orang-orang bertanya-tanya darimanakah datangnya tiga allah itu. Itu menjadi sebuah doktrin/ajaran yang mendasar di Konsili Nicea tahun 325 Masehi. Trinitas ini (kata yang secara mutlak tidak Alkitabiah) didasarkan atas banyaknya dewa-dewa Roma. Orang-orang Roma mempunyai banyak dewa yang kepadanya mereka berdoa. Mereka juga berdoa kepada roh-roh nenek moyang sebagai mediator-mediator/pengantara. Itu hanya sebuah langkah untuk memberikan nama-nama baru kepada dewa-dewa kuno itu, sehingga kita mendapati nama-nama orang-orang kudus untuk membuatnya lebih Alkitabiah. Demikianlah, sebagai gantinya Yupiter, Venus, Mars, dll, kita mendapati, Paulus, Petrus, Fatimah, Christopher, dll. Mereka tidak dapat menjadikan kepercayaan berhala mereka bekerja hanya dengan satu Allah, jadi mereka memecah Dia menjadi tiga, dan mereka membuat pengantara-pengantara dari orang-orang kudus sebagaimana mereka dulu sudah menjadikan nenek moyang mereka sebagai pengantara-pengantara mereka.

Sejak saat itu orang-orang sudah gagal untuk menyadari bahwa hanya ada satu Allah dengan tiga jabatan/pelayanan atau manifestasi. Mereka tahu bahwa ada satu Allah menurut Kitab Suci, tetapi mereka mencoba membuatnya menjadi teori yang fantastik bahwa Allah adalah seperti serumpun buah anggur; tiga pribadi dengan KeIlahian yang sama yang dibagi sama rata. Tetapi dengan jelas disebutkan di sini di Kitab Wahyu bahwa Yesus adalah "Dia adalah Yang Ada dan Yang Sudah Ada dan Yang Akan Datang." Dia adalah "Alfa dan Omega," yang artinya bahwa Dia adalah "A sampai Z," atau DIA ADALAH SEGALANYA. Dia adalah segalanya—yang Mahakuasa. Dia adalah Mawar Saron, Bunga Bakung dari lembah, Bintang Fajar yang Cemerlang, Ranting Yang Benar, Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Dia adalah Allah, Allah yang Mahakuasa. SATU ALLAH.

I Timotius 3:16 berkata,

"Dan tanpa perbantahan maka agunglah misteri kesalehan ini: Dia, yang telah menyatakan diriNya dalam rupa manusia, dibenarkan dalam Roh; yang menampakkan diriNya kepada malaikat-malaikatNya, diberitakan di antara bangsa-bangsa Kafir; yang dipercayai di dalam dunia, diangkat dalam kemuliaan."

Inilah yang dikatakan Alkitab. Tidak menyebutkan satu hal pun mengenai

pribadi/oknum yang pertama atau kedua atau pribadi ketiga di sini. Dikatakan bahwa Allah dimanifestasikan di dalam daging. Satu Allah. SATU ALLAH itu dimanifestasikan di dalam daging. Hal itu seharusnya sudah menjawabnya. Allah datang dalam rupa seorang manusia. Hal itu tidak menjadikan Dia ALLAH YANG LAIN. DIA ADALAH ALLAH, ALLAH YANG SAMA. Dulu itu adalah sebuah pewahyuan, dan sekarang pun adalah sebuah pewahyuan juga. Satu Allah.

Mari kembali ke Alkitab dan melihat siapakah Dia pada mulanya menurut pewahyuan yang Dia berikan tentang diriNya. Yehova yang agung itu menampakkan diriNya kepada Israel dalam Tiang Api. Sebagai Malaikat Perjanjian Dia hidup di dalam Tiang Api itu dan memimpin Israel setiap hari. Di bait suci itu Ia mengumumkan kedatanganNya dengan suatu awan yang besar. Kemudian pada suatu hari Dia dimanifestasikan di dalam sebuah tubuh yang dilahirkan dari seorang perawan yang sudah dipersiapkan bagi diriNya. Allah itu yang dulunya berkemah di atas kemah-kemah Israel kini mengenakan pada diriNya sebuah kemah daging dan berkemah sebagai seorang manusia di antara manusia. Tetapi Dia adalah ALLAH YANG SAMA.

Alkitab mengajarkan bahwa ALLAH ADA DI DALAM KRISTUS. TUBUH itu adalah Yesus. Di dalam Dia diam seluruh kepenuhan KeAllahan, SECARA TUBUH JASMANIAH. Tidak ada yang lebih jelas daripada hal itu. Misteri, ya. Tetapi kebenaran yang aktual—tidak dapat lebih jelas lagi. Jadi jika Dia dulunya bukan tiga oknum, sekarang pun Dia tidak dapat menjadi tiga. SATU ALLAH: Dan Allah yang sama ini dijadikan manusia.

Yesus berkata, *"Aku datang dari Allah, dan Aku pergi* (kembali) *kepada Allah."* Yohanes 16:27-28. Tepat itulah yang telah terjadi. Ia menghilang dari bumi dengan cara kematianNya, dikuburkan, dibangkitkan, dan naik. Kemudian Paulus bertemu dengan Dia dalam perjalanan menuju ke Damsyik dan Dia berbicara kepada Paulus dan berkata: "Saulus, Saulus mengapa engkau menganiaya Aku? Jawab Paulus: "Siapakah engkau, Tuhan? KataNya: Akulah Yesus." Dia adalah Tiang Api itu, suatu cahaya yang membutakan. Dia sudah datang kembali, tepat seperti yang sudah Dia katakan akan Dia lakukan. Kembali ke rupa yang sama seperti Dia dulunya sebelum Dia mengenakan sebuah kemah daging. Tepat begitulah bagaimana Yohanes melihatnya. Yohanes 1:18, " Tidak ada seorangpun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di dalam dekapan Bapa, Dialah yang menyatakanNya." Perhatikan di mana Yohanes berkata bahwa DIALAH Yesus. Dia berada di DALAM dekapan Bapa.

Lukas 2:11 berkata,

"Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud."

Dia terlahir sebagai Kristus, dan delapan hari kemudian sesudah Dia disunat Dia diberi nama Yesus, sebagaimana yang sudah disuruhkan oleh malaikat itu kepada mereka. Saya lahir sebagai seorang Branham. Sewaktu saya lahir saya diberi nama William. Dia adalah KRISTUS tapi Dia diberi sebuah nama di sini di antara manusia. Kemah luar yang dapat dilihat manusia itu dinamai Yesus. Dia adalah Tuhan yang Mulia, Yang Mahakuasa itu dimanifestasikan di dalam daging. Dia adalah Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Dia adalah semuanya itu.

Bapa, Anak, dan Roh Kudus hanyalah sebutan-sebutan. Ketiganya bukanlah nama. Itulah kenapa kita membaptis di dalam Nama Tuhan Yesus Kristus, sebab itu adalah sebuah nama, bukan sebutan. Itu adalah nama dari sebutan-sebutan itu, sama seperti kalau anda mendapatkan seorang bayi yang baru lahir yang adalah seorang bayi laki-laki dan menamainya. Bayi adalah keadaannya, anak laki-laki adalah sebutannya, kemudian anda memberinya nama, John Henry Brown. Anda tidak bisa membaptis di dalam 'Nama Yesus' saja. Di dunia ini ada ribuan orang yang bernama Yesus dan bahkan sebelum Yesus ada, Juruselamat kita. Tetapi hanya satu orang dari antara mereka yang terlahir Kristus, "Tuhan Yesus Kristus."

Orang-orang berbicara tentang Yesus yang adalah Anak Allah Yang Kekal. Sekarang bukankah hal itu sebuah pertentangan? Siapakah gerangan yang pernah mendengar tentang seorang 'Anak' yang kekal? Anak-anak memiliki permulaan, tetapi suatu yang kekal tidak pernah mempunyai sebuah permulaan. Dia adalah Allah Yang Kekal (Yehova) yang dimanifestasikan di dalam daging.

Di dalam Injil Yohanes dikatakan,

"Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Dan Firman itu menjadi daging dan tinggal di antara kita."

Dia adalah Yang Benar dan Saksi yang Setia kepada Firman Bapa yang Kekal. Dia

adalah seorang Nabi dan dapat mengucapkan apa yang diminta Bapa kepadaNya untuk Dia ucapkan. Dia berkata: "BapaKu ada di dalam Aku." Itulah yang dikatakan tabernakel Yesus itu, "BapaKu ada di dalamKu."

Allah mempunyai banyak sebutan: 'Kebenaran kita,' dan 'Damai kita,' 'Selalu Hadir,' 'Bapa,' 'Anak,' dan 'Roh Kudus'; Tetapi Dia hanya mempunyai satu nama sebagai manusia dan nama itu ialah Yesus.

Jangan dibingungkan oleh karena Dia mempunyai tiga jabatan atau bahwa Dia memiliki tiga rangkap manifestasi. Di bumi Dia adalah seorang Nabi; di surga Dia adalah Imam; dan kembali ke bumi, Ia adalah, Raja di atas Segala raja. "Dia Yang Dulu"—Itulah Yesus, Sang Nabi itu. "Dia Yang Sekarang"—Yang adalah Dia, Sang Imam Besar, yang mengadakan kepengantaraan—Seorang yang dapat dijamah dengan perasaan-perasaan kelemahan kita. "Dia Yang Akan Datang"—Itu adalah Raja yang akan datang. Di bumi Dia adalah Firman—Nabi. Musa berkata tentang Dia, "Tuhan Allahmu akan membangkitkan seorang Nabi seperti aku, dan akan terjadi jika mereka tidak mau mendengarkan kata-kata dari Nabi itu, maka mereka akan dibuang dari tengah-tengahmu."

Perhatikan fakta-fakta ini tentang Yesus. Di bumi Dia adalah Nabi, Anak Domba dan Anak. Hal ini tidak menjadikan Dia tiga. Ini tidak lain adalah manifestasi-manifestasi atau jabatan-jabatan dari Pribadi Yang Satu, Yesus.

Sekarang ada satu bagian dari Kitab Suci yang sangat disenangi sehingga penganut faham trinitas mengira itu membuktikan pendapat mereka bahwa ada lebih dari satu Pribadi pada kenyataannya di dalam Keallahan.

Itu adalah Wahyu 5:6-8,

"Maka aku melihat di tengah-tengah tua-tua itu berdiri seekor Anak Domba seperti telah disembelih, bertanduk tujuh dan bermata tujuh: itulah ketujuh Roh Allah yang diutus ke seluruh bumi.

Lalu datanglah Anak Domba itu dan menerima gulungan kitab itu dari tangan Dia yang duduk di atas takhta itu.

Ketika Ia mengambil keempat gulungan kitab itu, tersungkurlah keempat makhluk dan kedua puluh empat tua-tua itu di hadapan Anak Domba itu, masing-masing memegang satu kecapi dan satu cawan emas, penuh dengan kemenyan: itulah doa orang-orang kudus."

Sungguh, jika ayat-ayat ini dipisah-pisahkan, akan terlihat membuktikan pendapat mereka. Anda perhatikan, saya katakan tadi, jika ayat-ayat ini DIPISAH-PISAH.

Bagaimanapun, bacalah Wahyu 4:2-3 dan ayat 9-11,

"Segera aku dikuasai oleh Roh dan lihatlah, sebuah takhta ditempatkan di surga, dan di takhta itu duduk SEORANG.

Dan Dia yang duduk di takhta itu nampaknya bagaikan permata yaspis dan permata sardis, dan suatu pelangi melingkungi takhta itu gilang-gemilang bagaikan zamrud rupanya.

Dan setiap kali makhluk-makhluk itu mempersembahkan puji-pujian, dan hormat dan ucapan syukur kepada Dia, yang duduk di atas takhta itu dan yang hidup sampai selama-lamanya.

Maka tersungkurlah kedua puluh empat tua-tua itu di hadapan Dia yang duduk di atas takhta itu, dan mereka menyembah Dia yang hidup sampai selama-lamanya. Dan mereka melemparkan mahkotanya di hadapan takhta itu, sambil berkata:

"Ya Tuhan dan Allah kami, Engkau layak menerima puji-pujian dan hormat dan kuasa; sebab Engkau telah menciptakan segala sesuatu; dan oleh karena kehendakMu semuanya itu ada dan diciptakan."

Perhatikan dengan seksama, di ayat 2 dikatakan: "SEORANG" (bukan dua atau tiga, tetapi SATU) yang bersemayam di atas takhta itu. Di ayat 3 dikatakan, "DIA" (BUKAN mereka) tampak bagaikan permata yaspis dan permata sardis. Di ayat 9 dikatakan bahwa makhluk-makhluk itu memberi hormat kepada "DIA" (bukan mereka). Di ayat 10 disebutkan bahwa para tua-tua itu tersungkur di hadapan "DIA" (BUKAN mereka). Pada ayat 11, dikatakan bahwa mereka berseru: "Engkau layak ya TUHAN!" (bukan Tuhan-tuhan). Juga di ayat 11 dikatakan SEORANG yang ada di takhta ini adalah "Pencipta," yang adalah Yesus, (Yohanes 1:3), yang adalah Yehova—Roh—Allah di Perjanjian Lama (Kejadian 1:1).

Tapi jangan kita berhenti di situ. Sekarang bacalah di Wahyu 3:21,

"Barangsiapa menang, ia akan Kududukkan bersama-sama dengan Aku di takhtaKu, sebagaimana Akupun telah menang dan duduk bersama- sama dengan BapaKu di takhtaNya."

Juga baca di Ibrani 12:2,

"Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita kepada iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah."

Perhatikanlah bahwa menurut Yesus, diriNya, Yang menulis Wahyu, Dia duduk bersama DENGAN Bapa. Roh yang ada di dalam Paulus (Bahwa Roh itu adalah Roh Kristus, sebab Itu adalah Roh Nubuatan di mana Firman datang) berkata bahwa Dia duduk di sebelah KANAN TANGAN Allah. Tetapi sewaktu Yohanes melihat ia hanya melihat "SEORANG" yang duduk di takhta itu. Dan tidak sampai pada Wahyu 5:6-8 saja (yang menurut urutannya adalah yang menyusul setelah Wahyu 4:2-3) di mana kita melihat "Anak Domba" mengambil kitab itu dari "DIA" yang duduk di takhta, seperti yang ditunjukkan di Wahyu 4:2-3 dan 9-10. Apakah itu? Itu adalah misteri "SATU ALLAH". Dia (Yesus), keluar dari Allah, dimanifestasikan di dalam daging, mati dan bangkit lagi, dan kembali ke "Dekapan Bapa." Seperti yang dikatakan Yohanes, "Tidak ada seorangpun yang pernah melihat Bapa, tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di dalam dekapan Bapa, Dialah yang menyatakanNya." Yohanes 1:18. Itulah saatnya bagi Allah (Mesias) untuk datang kembali untuk mengklaim mempelai wanitaNya dan kemudian menyatakan diriNya (memberitahukan diriNya) kepada Israel. Demikianlah kita melihat Allah kembali tampil untuk memasuki suatu hubungan yang nyata secara fisik kepada manusia sebagai "Anak Daud, Raja di atas segala raja, dan Tuhan di atas segala tuhan, dan Mempelai Pria bagi Mempelai Wanita dari bangsa-bangsa Kafir." Itu BUKAN "Dua" Allah, melainkan benar-benar SATU ALLAH yang memanifestasikan ketiga jabatan dan sebutan-sebutanNya yang agung.

Dulu orang-orang tahu bahwa Dia adalah seorang Nabi. Mereka tahu bahwa tanda Mesias hanya bisa datang melalui nabi.

Yohanes 1:44-51,

"Filipus itu berasal dari Betsaida, kota Andreas dan Petrus.

Filipus bertemu dengan Natanael dan berkata kepadanya: "Kami telah menemukan Dia, yang disebut oleh Musa dalam kitab Taurat dan oleh para nabi, yaitu Yesus, anak Yusuf dari Nazaret."

Kata Natanael kepadanya: "Mungkinkah sesuatu yang baik datang dari Nazaret?" Kata Filipus kepadanya: "Mari dan lihatlah!"

Yesus melihat Natanael datang kepada-Nya, lalu berkata tentang Dia: "Lihat, inilah seorang Israel sejati, tidak ada kepalsuan di dalamnya!"

Kata Natanael kepada-Nya: "Bagaimana Engkau mengenal aku?" Jawab Yesus kepadanya: "Sebelum Filipus memanggil Engkau, Aku telah melihat engkau di bawah pohon ara."

Kata Natanael kepada-Nya: "Rabi, Engkau Anak Allah, Engkau Raja orang Israel!"

Yesus menjawab kata-Nya: "Karena Aku berkata kepadamu: Aku melihat engkau di bawah pohon ara, maka engkau percaya? Engkau akan melihat hal-hal yang lebih besar daripada itu."

Lalu kata Yesus kepada-Nya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya engkau akan melihat langit terbuka dan malaikat-malaikat Allah turun naik kepada Anak Manusia."

Kemampuan untuk mengetahui pikiran hati yang terdapat di dalam diri manusia itulah yang membuat orang-orang pilihan Allah waktu itu mengerti bahwa inilah Mesias, Firman Allah yang diurapi.

Ibrani 4:12,

"Sebab Firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam daripada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita."

Ketika perempuan di sumur itu mendengar Dia mengatakan dengan tepat pikiran-pikiran yang ada di dalam hatinya dia menyatakan bahwa Dia adalah seorang nabi,

menyatakan bahwa Mesias akan dikenal sebab kemampuanNya yang hebat itu.

Yohanes 4:7-26,

"Maka datanglah seorang perempuan Samaria hendak menimba air. Kata Yesus kepadanya: "Berilah Aku minum." Sebab murid-muridNya telah pergi ke kota untuk membeli makanan.

Maka kata perempuan Samaria itu kepadaNya: "Masakan Engkau, seorang Yahudi, minta minum kepadaku seorang Samaria?" (Sebab orang Yahudi tidak bergaul dengan orang Samaria)

Jawab Yesus kepadanya: "Jikalau engkau tahu tentang karunia Allah dan siapakah Dia yang berkata kepadamu: Berilah Aku minum! Niscaya engkau telah meminta kepadaNya dan Ia telah memberikan kepadamu air hidup."

Kata perempuan itu kepadaNya: "Tuan, Engkau tidak mempunyai timba dan sumur ini amat dalam, dari manakah Engkau memperoleh air hidup itu?

Adakah Engkau lebih besar daripada bapa kami Yakub, yang memberikan sumur ini kepada kami dan yang telah minum sendiri dari dalamnya, ia serta anak-anaknya dan ternaknya?"

Jawab Yesus kepadanya: "Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi,

tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Tetapi air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal."

Kata perempuan itu kepadaNya: "Tuan, berikanlah aku air itu, supaya aku tidak akan haus dan tidak usah datang lagi ke sini untuk menimba air."

Kata Yesus kepadanya: "Pergilah, panggillah suamimu dan datang ke sini."

Kata perempuan itu: "Aku tidak mempunyai suami."

Kata Yesus kepadanya: "Tepat katamu, bahwa engkau tidak mempunyai suami,

sebab engkau sudah mempunyai lima suami dan yang ada sekarang padamu, bukanlah suamimu. Dalam hal ini engkau berkata benar."

Kata perempuan itu kepadaNya: "Tuan, nyata sekarang padaku, bahwa Engkau seorang nabi.

Nenek moyang kami menyembah di atas gunung ini, tetapi kamu katakan, bahwa Yerusalemlah tempat orang menyembah."

Kata Yesus kepadanya: "Percayalah kepadaKu, hai perempuan, saatnya akan tiba, bahwa kamu akan menyembah Bapa bukan di gunung ini dan bukan juga di Yerusalem.

Kamu menyembah apa yang tidak kamu kenal, sebab keselamatan datang dari bangsa Yahudi.

Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan dalam kebenaran, sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikan.

Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembahNya dalam roh dan kebenaran."

Jawab perempuan itu kepadaNya: "Aku tahu, bahwa Mesias akan datang, yang disebut Kristus, apabila Ia datang, Ia akan memberitakan segala sesuatu kepada kami."

Kata Yesus kepadanya: "Akulah Dia, yang sedang berkata-kata dengan engkau."

Di Wahyu 15:3 dikatakan,

"Dan mereka menyanyikan nyanyian Musa, hamba Allah, dan nyanyian ANAK DOMBA, bunyinya: "Besar dan ajaib segala pekerjaan-Mu, ya Tuhan, Allah, Yang Mahakuasa! Adil dan benar segala jalan-Mu, ya Raja segala Orang Kudus."

Anda memahaminya? ANAK DOMBA, Imam Besar itu memegang DarahNya sendiri sebagai pendamaian di atas kursi pendamaian bagi dosa-dosa kita itu adalah Tuhan Allah yang Mahakuasa. Itu adalah pelayananNya yang sekarang. Itulah yang sedang Dia lakukan saat ini, memohonkan DarahNya bagi dosa-dosa kita. Tapi suatu hari nanti Anak Domba itu akan menjadi Singa dari Suku Yehuda. Dia akan tampil di dalam kuasa dan kemuliaan dan mengambil otoritasNya untuk memerintah sebagai Raja. Dia adalah Raja yang akan datang ke bumi ini. Tentu saja, tidak dikatakan bahwa saat ini Dia bukan Raja. Sebab Dia adalah Raja kita, Raja atas semua Orang Kudus. Sekarang ini adalah sebuah kerajaan secara rohani. Ini bukan berasal dari sistim dunia ini sebagaimana kita

juga bukan dari dunia ini. Itulah alasan tindakan kita berbeda dari dunia ini. Kewarganegaraan kita adalah di surga. Kita memantulkan Roh dari dunia kelahiran kembali kita di mana Yesus adalah Raja. Itu sebabnya mengapa para wanita kita tidak memakai pakaian-pakaian pria, atau memotong rambut mereka atau memakai semua kosmetik-kosmetik itu dan hal-hal lain yang begitu disenangi dunia ini. Itu sebabnya kaum pria kita tidak minum-minuman keras dan merokok, dan hidup di dalam dosa. Kekuasaan kita adalah kekuasaan atas dosa dan itu ada di dalam kekuatan melalui kuasa yang ada di dalam Roh Kristus yang diam di dalam kita. Setiap kerajaan di bumi akan diruntuhkan, tapi kerajaan kita akan tetap berdiri.

Nah kita sudah berbicara tentang jabatan-jabatan dan manifestasi-manifestasi dari satu Allah yang benar dan melihat kemuliaanNya dalam sebuah pelajaran yang Alkitabiah. Tetapi Dia tidak dikenal secara intelektual. Dia dikenal secara Rohani; oleh pewahyuan Rohani. Orang yang sama ini yang dikenal sebagai Yesus sesudah tubuh itu kembali ke Tiang Api. Tetapi Dia berjanji bahwa Dia akan datang kembali dan diam di antara umatNya oleh RohNya. Dan pada hari Pentakosta itu Tiang Api turun dan Ia memisah-misahkan diriNya dalam bentuk lidah-lidah api yang hinggap pada mereka masing-masing. Apakah yang sedang Allah lakukan? Dia sedang memisah-misahkan diriNya ke dalam gereja, memberikan kepada semua orang itu baik pria maupun wanita sebagian dari diriNya. Dia membagi-bagikan diriNya di antara gerejaNya seperti yang sudah Dia katakan akan Dia lakukan.

Yohanes 14:16-23,

"Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penghibur yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya,

yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak dapat melihat Dia dan tidak mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu.

Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku akan datang kembali kepadamu.

Tinggal sesaat lagi dan dunia tidak akan melihat Aku lagi, tetapi kamu melihat Aku, sebab Aku hidup dan kamupun akan hidup,

pada hari itulah kamu akan tahu, bahwa Aku di dalam Bapa-Ku dan kamu di dalam Aku dan Aku di dalam kamu.

Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku. Dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku dan Akupun akan mengasihi dia dan akan menyatakan diri-Ku kepadanya. Yudas yang bukan Iskariot berkata kepadanya: "Tuhan apakah sebabnya maka Engkau hendak menyatakan diri-Mu kepada kami dan bukan kepada dunia?"

Jawab Yesus: "Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti Firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia."

Dia berkata bahwa Dia akan berdoa kepada Bapa yang akan mengirimkan Penghibur yang lain yang dulu sudah BESERTA DENGAN mereka (murid-murid) namun TIDAK DI DALAM mereka. Itu adalah Kristus. Kemudian di ayat dua puluh tiga, berbicara tentang diriNya dan Bapa, Dia berkata bahwa KAMI akan datang. Inilah: "Roh akan datang, Roh Allah yang Sama yang dimanifestasikan sebagai Bapa, dan sebagai Anak, dan yang belum bermanifestasi di dalam banyak orang"—SATU ALLAH yang adalah Roh.

Itulah sebabnya tidak ada seorangpun yang pernah dapat menyatakan dan berkata bahwa orang kudus adalah paus, atau orang kudus itu adalah seorang bishop/uskup atau imam. ORANG KUDUS adalah Kristus, Roh Kudus, di dalam diri kita. Betapa beraninya hirarki itu menyatakan bahwa orang awam tidak boleh mengemukakan pendapatnya? Setiap orang punya sesuatu untuk dikemukakan. Setiap orang punya pekerjaan, setiap orang punya pelayanan. Roh Kudus datang di Pentakosta dan memisahkan-misahkan diriNya kepada mereka masing-masing, supaya digenapi apa yang dikatakan Kristus,

"Pada hari itu kamu akan tahu bahwa Aku di dalam Bapa-Ku dan kamu di dalam Aku dan Aku di dalam kamu."

Yohanes 14:20.

Sang Aku yang Agung itu, Allah yang Mahakuasa, sudah datang sebagai Roh untuk

memenuhi gerejaNya yang benar itu. Ia berhak untuk bergerak ke mana saja yang Dia kehendaki, dan ke atas setiap orang yang Dia ingini, kita jangan menjadikan siapapun "orang-orang kudus" di antara kita, tetapi seluruh jemaat Tuhan yang benar adalah kudus, karena hadirat Roh Kudus. Itu adalah Dia, Roh Kudus, yang adalah kudus, bukan jemaat itu sendiri.

Sekarang itu adalah pewahyuan: Yesus Kristus adalah Allah. Yehova di Perjanjian Lama adalah Yesus di Perjanjian Baru. Tidak peduli sekuat apapun anda mencoba, anda tidak dapat membuktikan bahwa ada TIGA Allah. Tapi diperlukan juga sebuah pewahyuan oleh Roh Kudus untuk membuat anda mengerti kebenaran itu bahwa Dia adalah Satu. Juga dibutuhkan pewahyuan untuk memahami bahwa Yehova di Perjanjian Lama adalah Yesus di Perjanjian Baru. Setan menyusup dengan perlahan-lahan ke dalam gereja dan membutakan orang-orang kepada kebenaran ini. Dan ketika mereka dibutakan terhadapnya, maka tidak lama kemudian Gereja Roma menghentikan membaptis di dalam Nama Tuhan Yesus Kristus.

Saya mengakui bahwa dibutuhkan pewahyuan yang sesungguhnya dari Roh Kudus untuk melihat kebenaran tentang Keallahan tersebut di hari-hari terakhir ini ketika kita berada di tengah-tengah penyesatan yang begitu hebat terhadap Kitab Suci. Tetapi pemenang, gereja yang menang dibangun di atas pewahyuan sehingga kita dapat mengharapkan Allah untuk menyingkapkan KebenaranNya kepada kita. Bagaimanapun juga, anda sebenarnya tidak membutuhkan pewahyuan mengenai baptisan air. Itu tepat ada di situ dengan jelas di depan mata anda. Mungkinkah untuk sesaat saja para rasul melenceng dari perintah yang langsung berasal dari Tuhan untuk membaptis di dalam Nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus dan kemudian mendapati bahwa mereka tidak taat? Mereka tahu apakah Nama itu, dan tidak ada satu ayatpun di dalam Alkitab di mana mereka pernah membaptis dengan cara yang lain selain di dalam Nama Tuhan Yesus Kristus. Indera biasa saja akan memberitahu anda bahwa Kitab Kisah Para Rasul adalah gereja yang sedang beraksi, dan kalau mereka membaptis dengan cara itu, maka begitulah caranya untuk membaptis. Sekarang jika anda menganggap itu keras, bagaimana menurut anda tentang yang ini? Siapa saja yang tidak dibaptis di dalam Nama Tuhan Yesus harus dibaptis lagi.

Kisah Para Rasul 19:1-6, "Ketika Apolos masih di Korintus, Paulus sudah menjelajah daerah-daerah pedalaman dan tiba di Efesus. Di situ didapatinya beberapa orang murid. Katanya kepada mereka: "Sudahkah kamu menerima Roh Kudus, sesudah kamu percaya?" Akan tetapi mereka menjawab dia: "Belum, bahkan kami belum pernah mendengar, bahwa ada Roh Kudus." Lalu kata Paulus kepada mereka: "Kalau begitu dengan baptisan manakah kamu telah dibaptis?" Jawab mereka: "Dengan baptisan Yohanes." Kata Paulus: "Baptisan Yohanes adalah pembaptisan orang yang telah bertobat, dan ia berkata kepada orang banyak, bahwa mereka harus percaya kepada Dia yang datang kemudian daripadanya, yaitu Yesus Kristus." Ketika mereka mendengar hal itu, mereka memberi diri mereka dibaptis dalam Nama Tuhan Yesus. Dan ketika Paulus menumpangkan tangan ke atas mereka, turunlah Roh Kudus ke atas mereka, dan mulailah mereka berkata-kata dalam bahasa roh dan bernubuat." Demikianlah itu. Orang-orang yang baik di Efesus itu telah mendengar tentang kedatangan Mesias. Yohanes sudah memberitakan tentang Dia. Dan mereka dibaptis kepada pertobatan akan dosa-dosa, MENANTIKAN untuk percaya kepada Yesus. Tetapi sekarang tibalah waktunya untuk menoleh ke BELAKANG kepada Yesus dan dibaptis bagi PENGAMPUNAN dosa-dosa. Itulah waktunya untuk menerima Roh Kudus. Dan ketika mereka dibaptis di dalam Nama Tuhan Yesus Kristus, Paulus menumpangkan tangan ke atas mereka dan Roh Kudus turun ke atas mereka.

Oh, kawanan yang baik dari Efesus itu adalah orang-orang yang baik; dan kalau ada seseorang yang punya hak untuk merasa aman, merekalah orangnya. Perhatikanlah betapa jauhnya mereka sudah datang. Mereka sudah datang sepenuhnya untuk menerima kedatangan Mesias. Mereka sudah siap bagi Dia. Tetapi tidakkah anda melihat bahwa meskipun demikian mereka sudah melewatkan Dia? Dia sudah datang dan sudah pergi. Mereka perlu dibaptis di dalam Nama Tuhan Yesus Kristus. Mereka perlu dipenuhi dengan Roh Kudus.

Jika anda sudah dibaptis di dalam Nama Tuhan Yesus Kristus, Allah akan memenuhi anda dengan RohNya. Itu adalah Firman.

Kisah Para Rasul 19:6 yang tadi kita baca adalah penggenapan Kisah Para Rasul 2:38,

"Jawab Petrus kepada mereka: "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing

memberi dirimu dibaptis dalam Nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosa-dosa, dan kamu akan menerima karunia Roh Kudus."

Lihat, Paulus, oleh Roh Kudus, mengatakan dengan tepat seperti yang dikatakan Petrus oleh Roh Kudus. Dan apa yang sudah dikatakan itu TIDAK DAPAT diubah. Itu harus tetap sama dari mulai Pentakosta sampai orang pilihan yang terakhir sudah dibaptis.

Galatia 1:8,

"Tetapi sekalipun kami atau malaikat dari surga yang memberitakan kepada kamu injil yang berbeda dengan Injil yang telah kami beritakan kepadamu, terkutuklah dia."

Nah sebagian dari kalian dari Oneness [Kelompok Keesaan—Ed.] membaptis dengan salah. Anda membaptis untuk kelahiran baru seolah-olah ditenggelamkan ke dalam air menyelamatkan anda. Kelahiran baru tidak datang melalui air; itu adalah sebuah pekerjaan Roh Kudus. Orang yang oleh Roh Kudus memberi perintah, "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam Nama Tuhan Yesus," tidak mengatakan bahwa air itu kelahiran baru. Dia mengatakan bahwa itu hanyalah sebuah bukti "suara hati yang baik kepada Allah." Hanya itu saja.

I Petrus 3:21,

"Juga kamu sekarang telah diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan—maksudnya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani, melainkan untuk memohonkan hati nurani yang baik kepada Allah oleh kebangkitan Yesus Kristus."

Saya percaya itu.

Sekiranya ada orang yang mempunyai pemikiran-pemikiran yang keliru di mana sejarah dapat membuktikan bahwa baptisan air dilakukan dengan cara yang lain selain di dalam Nama Tuhan Yesus Kristus, saya anjurkan supaya anda membaca sejarah-sejarah dan temukan bagi diri anda sendiri. Yang berikut ini adalah sebuah kesaksian yang benar mengenai sebuah Baptisan yang berlangsung di Roma pada tahun 100 M dan ditulis ulang di dalam majalah TIME, 5 Desember 1955. "Diaken itu mengangkat tangannya dan Publius Decius melangkah masuk melalui pintu ruang pembaptisan. Yang berdiri di dalam kolam sedalam pinggang adalah Markus Vasca si penjual kayu. Dia sedang tersenyum ketika Publius masuk ke kolam dan berdiri di sampingnya. Dan Markus bertanya, 'Credis?' Dan Publius menjawab, 'Credo.' 'Aku percaya bahwa keselamatanku datang dari Yesus Kristus, Yang sudah disalibkan pada masa pemerintahan Pontius Pilatus. Dan bersama Yesus aku telah mati supaya bersama Dia aku memperoleh Kehidupan Kekal.' Kemudian dia merasakan kedua lengan yang kuat menopang dia dan membiarkan dirinya jatuh ke belakang di dalam kolam itu, lalu mendengar suara Markus di telinganya 'Aku membaptis engkau di dalam Nama Tuhan Yesus' - ketika air yang dingin itu menutupi seluruh tubuhnya."

Terus berlangsung sampai kebenaran itu hilang (dan tidak kembali sebelum akhir zaman ini—ini adalah dari Nicea sampai awal abad ini) dulu mereka membaptis di dalam Nama Tuhan Yesus Kristus. Tetapi itu sudah kembali. Setan tidak dapat menahan pewahyuan itu ketika Roh Kudus ingin memberikannya.

Ya, jika seandainya ada tiga Allah, maka anda boleh saja membaptis dengan seorang Bapa, dan seorang Anak dan seorang Roh Kudus. Tetapi PEWAHYUAN YANG DIBERIKAN KEPADA YOHANES adalah bahwa ada SATU ALLAH dan NamaNya ialah TUHAN YESUS KRISTUS, dan anda membaptis kepada SATU ALLAH, dan hanya satu. Itulah sebabnya Petrus membaptis dengan cara yang sama seperti yang dia lakukan di Pentakosta. Dia harus setia kepada pewahyuan itu yang adalah, "Biarlah seluruh kaum Israel tahu dengan pasti, bahwa Allah telah menjadikan YESUS YANG SAMA, yang kamu salibkan, adalah KEDUANYA, TUHAN DAN KRISTUS." Itulah Dia, "TUHAN YESUS KRISTUS."

Jika Yesus adalah 'KEDUANYA' Tuhan dan Kristus, maka Dia (Yesus) itulah, dan tidak bisa yang lain selain "Bapa, Anak, dan Roh Kudus" di dalam SATU Pribadi yang dimanifestasikan di dalam daging. Itu BUKAN "Allah di dalam tiga pribadi, trinitas yang terpuji," melainkan SATU ALLAH, SATU PRIBADI dengan tiga sebutan utama, dengan tiga jabatan yang memanifestasikan sebutan-sebutan itu. Dengarkan itu sekali lagi. Yesus yang sama ini adalah "KEDUANYA baik Tuhan maupun Kristus." Tuhan (Bapa) dan Kristus (Roh Kudus) adalah Yesus, sebab Dia (Yesus) adalah KEDUANYA (Tuhan dan Kristus).

Jika itu tidak memperlihatkan kepada kita pewahyuan yang benar mengenai

Keallahan, maka tidak akan ada yang bisa. Tuhan BUKAN pribadi yang lain; Kristus BUKAN pribadi yang lain. Yesus ini adalah Tuhan Yesus Kristus—SATU ALLAH.

Pada suatu hari Filipus bertanya kepada Yesus, "Tuhan tunjukkanlah Bapa itu kepada kami, itu sudah cukup bagi kami." Kata Yesus kepadanya: "Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus, namun engkau tidak mengenal Aku? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; bagaimana engkau berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami? Aku dan BapaKu adalah Satu." Pernah saya mengutip ini dan seorang wanita berkata, "Tunggu dulu, Tuan Branham, anda dan isteri anda adalah satu."

Saya berkata, "Bukan yang seperti itu."

Katanya, "Maafkan saya?"

Jadi saya katakan kepadanya, "Apakah anda melihat saya?"

Dia menjawab, "Ya."

Kemudian saya bertanya, "Apakah anda melihat isteri saya?"

Dia menjawab, "Tidak."

Saya berkata, "Jadi kesatuan itu adalah sebuah kesatuan yang berbeda, sebab Dia berkata, 'Ketika kamu melihat Aku, maka kamu juga melihat Bapa'."

Nabi itu berkata bahwa akan ada terang di waktu senja. Dalam kidung pujian tertulis begini:

"Akan ada terang di waktu senja.

Jalan menuju kemuliaan pasti akan kau temukan.

Di dalam pembaptisan air, itulah terang zaman ini.

Terkubur di dalam Nama Yesus yang mulia.

Yang muda dan yang tua, bertobatlah dari segala dosa-dosamu.

Roh Kudus pasti akan masuk.

Terang di waktu senja sudah datang.

Inilah faktanya bahwa Allah dan Kristus adalah satu."

Belum lama berselang, saya berbincang-bincang dengan seorang Rabi Yahudi. Dia berkata kepada saya, "Kalian orang-orang Kafir tidak bisa memisahkan Allah menjadi tiga bagian dan kemudian memberikanNya kepada orang Yahudi. Kami tahu yang lebih baik tentang hal itu."

Saya katakan kepadanya, "Itulah Rabi, kami tidak memisahkan Allah menjadi tiga bagian. Anda percaya para nabi, bukan?"

Dia berkata,"Tentu saya percaya."

"Anda percaya Yesaya 9:6?"

"Ya."

"Siapakah yang sedang dibicarakan oleh nabi itu?"

"Mesias."

Saya berkata, "Apakah hubungannya dengan Mesias yang akan menjadi Allah?"

Dia berkata, "Dia akan menjadi Allah."

Saya berkata, "Itu benar." Amin.

Anda tidak dapat menempatkan Allah menjadi tiga pribadi atau tiga bagian. Anda tidak bisa memberitahu orang Yahudi bahwa ada seorang Bapa, seorang Anak, dan seorang Roh Kudus. Dengan cepat dia akan memberitahu anda darimana ide itu berasal. Orang-orang Yahudi tahu bahwa kredo ini ditegakkan pada waktu Konsili Nicea. Tidak heran kalau mereka mengejek kita sebagai penyembah berhala.

Kita berbicara tentang seorang Allah yang tidak berubah. Orang-orang Yahudi juga percaya hal itu. Tapi gereja merubahnya dari Allah yang tidak berubah dari SATU menjadi TIGA. Tetapi terang sedang kembali di waktu senja. Betapa mengagumkan bahwa kebenaran ini sudah kembali pada saat orang-orang Yahudi sedang kembali ke Palestina. Allah dan Kristus adalah SATU. Yesus ini ADALAH KEDUANYA TUHAN DAN KRISTUS.

Yohanes memiliki pewahyuan itu, dan YESUS adalah Pewahyuan itu, dan Dia menghasilkan diriNya tepat di sini di dalam Alkitab—"AKULAH DIA yang sudah ada dan yang ada dan yang akan datang, Allah yang Mahakuasa. Amin."

Jika pewahyuan ini di luar jangkauan anda, menengadahlah dan carilah Allah untuk memperolehnya. Hanya itu caranya supaya anda akan memperolehnya. Pewahyuan harus datang dari Allah. Itu tidak pernah datang oleh manusia, kemampuan alami, melainkan oleh kemampuan secara rohaniah. Bahkan anda bisa menghafal Alkitab, dan meskipun itu mengagumkan, namun tidak akan bisa memperolehnya. Itu harus merupakan pewahyuan dari Allah. Dikatakan di dalam Firman bahwa tidak seorangpun yang dapat berkata bahwa Yesus adalah Kristus jikalau bukan oleh Roh Kudus. Anda harus menerima Roh Kudus dan kemudian, Roh dapat memberikan pewahyuan itu kepada anda bahwa Yesus adalah Kristus: Allah, Seorang Yang Diurapi.

Tidak ada seorang pun yang mengetahui hal-hal yang dari Allah kecuali Roh Allah dan dia yang kepada siapa Roh Allah mewahyukannya. Kita perlu memohon Allah untuk memperoleh pewahyuan lebih daripada apa pun yang ada di dunia ini. Kita sudah menerima Alkitab, kita sudah menerima kebenaran-kebenaran yang hebat dariNya, tapi tetap saja hal itu belum nyata bagi sebagian besar orang karena pewahyuan oleh Roh Kudus tidak ada di situ. Firman itu belum dihidupkan. Alkitab berkata di II Korintus 5:21 bahwa kita sudah menjadi kebenaran Allah oleh kesatuan kita dengan Yesus Kristus. Apakah anda memahaminya? Dikatakan bahwa KITA ADALAH KEBENARAN ALLAH ITU SENDIRI dengan berada DI DALAM KRISTUS. Dikatakan bahwa Dia (Yesus) menjadi DOSA bagi kita. Tidak dikatakan bahwa Dia menjadi berdosa, tetapi menjadi DOSA bagi kita supaya oleh kesatuan kita dengan Dia kita menjadi KEBENARAN Allah. Jika kita menerima kenyataan ini (dan kita harus) bahwa Dia secara nyata menjadi DOSA bagi kita melalui penggantian Dia bagi kita, maka kita juga harus menerima kenyataan bahwa kita yang oleh kesatuan kita dengan Dia sudah menjadi KEBENARAN Allah itu sendiri. Dengan menolak yang satu maka kita juga menolak yang lain. Dengan menerima yang satu ini maka kita menerima yang lainnya. Sekarang kita tahu bahwa Alkitab mengatakan hal itu. Itu tidak dapat disangkal. Tapi pewahyuan mengenai hal ini sudah hilang. Ini sudah tidak menjadi nyata bagi sebagian besar anak-anak Allah. Ini hanya merupakan sebuah ayat yang bagus di dalam Alkitab. Tapi kita perlu untuk menjadikannya HIDUP bagi kita. Itu akan membutuhkan pewahyuan.

Biar saya terangkan sesuatu di sini yang akan membuat anda kagum dan juga akan menolong anda. Hampir-hampir tidak ada seorang pelajar Alkitab yang tidak percaya bahwa Perjanjian Baru yang asli ditulis dalam bahasa Yunani. Semua pelajar Alkitab kita yang hebat itu sudah mengatakan bahwa Allah memberikan kepada dunia tiga bangsa besar dengan tiga kontribusi yang besar bagi Injil. Allah memberikan bangsa Yunani yang memberikan sebuah bahasa yang mendunia. Dia memberikan bangsa Yahudi yang memberikan kepada kita kepercayaan yang benar dan pengetahuan yang benar akan Allah melalui Sang Juruselamat. Dia memberikan kepada kita bangsa Romawi yang memberikan kepada kita sebuah kekaisaran kesatuan dengan hukum dan sistim jalan raya. Demikianlah kita memiliki agama yang benar, bahasa untuk mengekspresikannya kepada banyak orang, dan pemerintahan dan jalan-jalan untuk menyebarkanNya secara fisik. Dan berbicara berdasarkan sejarah hal ini tampaknya sangat benar. Dan pada saat ini para ahli Yunani kita berkata bahwa bahasa Yunani dalam masa-masa Alkitab adalah sangat sempurna dan tepat sehingga jika pelajar bahasa Yunani itu adalah seorang ahli tata bahasa yang sungguh halus dan akurat maka dia dapat benar-benar mengetahui dengan tepat apa yang diajarkan oleh Firman Perjanjian Baru tersebut.

Tetapi apakah ini bukan sekedar sebuah teori? Apakah ini benar? Tidaklah demikian bahwa setiap sarjana Yunani yang terkenal dari satu denominasi mendebat pelajar yang lain dari denominasi yang lain dan bukankah demikian bahwa perdebatan mereka itu didasarkan atas kata-kata Yunani yang sama dan aturan-aturan tata bahasa yang sama? Memang demikianlah adanya. Bahkan dulu di Zaman Pergamus, persis sebelum Konsili Nicea 325 SM ada dua orang pelajar hebat yaitu Arius dan Athanasius yang menjadi terkunci di dalam perdebatan perihal doktrin atas sebuah kata Yunani. Perdebatan mereka menjadi begitu hebat dan tersebar ke seluruh dunia sehingga para sejarawan berkata bahwa dunia terpecah oleh masalah sebuah diftong (bunyi dari dua huruf hidup dalam satu suku kata).

Sekarang jika bahasa Yunani begitu sempurna dan benar ditetapkan Allah, mengapa bisa ada perdebatan yang sedemikian hebatnya? Tentunya Allah tidak memaksudkan agar kita semua tahu bahasa Yunani? Di zaman ini saja kita mendapati adanya perdebatan-perdebatan atas bahasa Yunani. Kita ambil contoh buku itu, “Christ's Paralyzed Church X-rayed” oleh Dr. McCrossan. Di dalamnya dia mengemukakan

sejumlah kutipan dari banyak ahli tata bahasa Yunani yang terkenal, dan membuktikan untuk kepuasannya bahwa aturan tata bahasa Yunani yang tidak berubah membuktikan bahwa Alkitab mengajarkan seseorang dibaptis dengan Roh Kudus dan berikutnya adalah kelahiran baru. Dia juga menyatakan dengan tegas bahwa para wanita juga dapat mengambilalih mimbar karena arti kata bernubuat adalah berkhotbah. Tetapi apakah dia sudah dapat meyakinkan para pelajar bahasa Yunani yang lainnya yang mempunyai kemampuan seperti dia? Tidak pernah. Yang harus anda lakukan adalah membaca semua tulisan-tulisan para pelajar tersebut yang memegang pandangan yang saling bertentangan satu dengan yang lain dan mendengarkan kutipan-kutipan mereka yang terpelajar itu.

Sekarang bukan hanya yang baru saja saya katakan itu adalah benar, tetapi marilah kita maju selangkah lagi. Di zaman ini kita memiliki beberapa pelajar yang mengklaim bahwa naskah-naskah kuno ditulis dalam bahasa Aram yang adalah bahasa yang dipakai oleh Yesus dan orang-orang di zamanNya. Dikatakan oleh mereka bahwa orang-orang itu tidak berbicara dan menulis dalam bahasa Yunani seperti yang dikira orang pada umumnya. Dan pada kenyataannya para sejarawan kita terpecah dalam hal itu. Sebagai contoh, Dr. Schonfield, seorang pelajar yang paling brilian membuktikan dengan penelitian untuk kepuasannya bahwa Perjanjian Baru ditulis dalam logat bahasa Yunani yang dipakai dalam pembicaraan oleh orang-orang di masa itu. Dia membangun sebuah kasus yang baik untuk apa yang dipercayainya, yang didasarkan pada bermacam-macam dokumen pada penyelesaiannya. Tapi di lain pihak kita mempunyai seorang pelajar yang terkenal, Dr. Lamsa, yang diyakinkan bahwa Perjanjian Baru ditulis dalam bahasa Aram dan dia tidak punya yang lain selain seorang ahli sejarah yang brilian, Toynbee, untuk mendukung pendapatnya itu tentang bahasa Aram itu, dan BUKAN BAHASA YUNANI yang adalah bahasa orang-orang pada masa itu, jadi nampaknya memungkinkan bahwa Perjanjian Baru pertama kali ditulis dalam bahasa Aram.

Bagaimanapun juga, sebelum kita terlalu mendalami tentang hal ini, marilah kita baca keduanya, versi King James dan terjemahan oleh Dr. Lamsa. Untuk memuaskan kita maka kita mendapati kata-kata di kedua versi itu secara menakjubkan sama sehingga sebenarnya tidak ada perbedaan baik isi maupun doktrin. Bahkan kita boleh simpulkan bahwa Allah mengijinkan terjadinya penemuan naskah-naskah tersebut baru-baru ini dan publikasi dari naskah-naskah yang sudah diketahui yang datang ke hadapan kita untuk membuktikan keaslian dari apa yang sudah kita miliki. Dan kita mendapati bahwa sekalipun para penerjemah boleh saja berkelahi satu sama lain, tapi naskah-naskah kuno tidak.

Sekarang anda dapat melihat bahwa anda tidak dapat mendasarkan penafsiran atas pengetahuan yang mendalam dari seorang pelajar bahasa di mana Alkitab dituliskan. Tetapi jika anda masih tidak dapat melihat hal itu adalah karena pikiran anda diselubungi oleh tradisi, maka ini adalah ilustrasi terakhir. Tidak seorang pun meragukan apa yang diketahui dengan pasti mengenai hukum tata bahasa dan arti yang tepat dari perkataan-perkataan di dalam mana Perjanjian Lama ditulis oleh para ahli Taurat dan orang-orang Farisi dan ahli Alkitab yang terkenal pada tahun 33M; tetapi dengan semua pengetahuan mereka yang hebat mereka sudah melewatkan pewahyuan Firman Allah yang dijanjikan yang dimanifestasikan di dalam Anak itu. Di situ Dia dinyatakan dari Kejadian sampai Maleakhi, dengan seluruh pasal ditulis mengenai Dia dan pelayananNya, namun kecuali untuk beberapa orang yang diterangi oleh Roh, maka mereka sudah sepenuhnya melewatkan Dia.

Sekarang kita sampai pada sebuah kesimpulan, kesimpulan seperti yang sudah kita temukan di dalam Firman. Sehebat apa pun kita percaya dengan berusaha keras untuk menemukan naskah-naskah yang paling tua dan paling baik sekalipun untuk mendapatkan catatan yang terbaik tentang Firman, kita tidak akan pernah mendapatkan arti yang sesungguhnya darinya melalui studi dan perbandingan ayat-ayat Firman, sehebat apa pun kita mencoba. AKAN MEMBUTUHKAN PEWAHYUAN DARI ALLAH UNTUK MENYATAKANNYA. TEPAT ITULAH YANG DIKATAKAN PAULUS, "BAIK PERKATAANKU MAUPUN PEMBERITAANKU TIDAK KUSAMPAIKAN DENGAN KATA-KATA HIKMAT YANG MANUSIA AJARKAN, TETAPI YANG ROH KUDUS AJARKAN." I Korintus 2:4. Pewahyuan yang sesungguhnya adalah bahwa Allah menafsirkan FirmanNya sendiri dengan membuktikan apa yang dijanjikan.

Sekarang jangan biarkan siapa pun tersesatkan oleh apa yang sudah saya katakan dan mengira bahwa saya tidak percaya kepada keakuratan Firman yang sekarang kita

pegang ini. Saya percaya bahwa Alkitab ini akurat. Yesus sepenuhnya menyatakan bahwa Perjanjian Lama asli ketika Dia di bumi dan itu disusun dengan cara yang persis sama seperti Perjanjian Baru kita. Jangan keliru mengenai hal itu, kita memiliki Firman Allah yang tidak dapat dibantah di zaman ini dan tidak ada seorang pun yang berani menambah atau mengurangiNya. Tetapi kita membutuhkan Roh yang sama yang telah memberikan itu, untuk mengajarkannya kepada kita.

Oh, betapa kita membutuhkan pewahyuan oleh Roh. Kita tidak membutuhkan sebuah Injil yang baru, kita tidak membutuhkan sebuah terjemahan yang baru, meskipun beberapa terjemahan yang baru itu sangat bagus dan saya tidak menentangnya, TETAPI KITA MEMBUTUHKAN PEWAHYUAN ROH. Dan terimakasih Tuhan, kita dapat memiliki apa yang kita butuhkan, sebab Allah ingin menyatakan FirmanNya kepada kita oleh RohNya.

Kiranya Allah oleh RohNya mulai memberikan kepada kita pewahyuan yang memberi hidup secara berkesinambungan dan berkemenangan. Oh, jikalau gereja benar-benar dapat memperoleh pewahyuan yang segar dan olehnya menjadi Firman yang hidup yang dimanifestasikan, maka kita akan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dan memuliakan Allah Bapa kita di surga.

Dilepaskan Dari Dosa

Wahyu 1:5,

"Bagi Dia, yang mengasihi kita dan yang telah membasuh kita dari dosa-dosa kita di dalam darahNya sendiri."

Kata "dibasuh" sebenarnya adalah "dilepaskan"—"Melepaskan kita dari dosa-dosa kita di dalam darahNya sendiri." Tidakkah itu mengagumkan? Tetapi apakah anda selalu berpikiran rohani? Apakah anda menangkapnya? Itu adalah darahNya SENDIRI yang telah melepaskan kita sepenuhnya dari dosa-dosa kita. Itu bukan darah manusia. Itu adalah darah Allah. Petrus menyebutnya darah Kristus. Paulus menyebutnya darah Tuhan, dan darah Yesus. Bukan tiga pribadi, melainkan SATU pribadi. Di situlah pewahyuan itu lagi, SATU Allah. Bahwa Allah Yehova yang mahakuasa itu turun dan menjadikan diriNya sebuah tubuh yang dilahirkan oleh perawan itu dan diam di dalamnya, supaya itu menjadikan darah Allah yang akan membebaskan kita (melepaskan kita seutuhnya) dari dosa-dosa kita dan mempersembahkan kita ke hadapan diriNya dengan tak bernoda dan dengan penuh sukacita yang besar.

Maukah anda melihat sebuah pralambang di Perjanjian Lama? Mari kita kembali ke Taman Eden. Ketika pertama kali berita itu sampai ke kemuliaan bahwa putra itu, Adam, telah hilang, apakah Allah mengirimkan seorang malaikat? Apakah Dia mengirimkan seorang anak? Apakah Dia mengirimkan seorang yang lain yang seperti kita? Tidak, Dia datang SENDIRI untuk menebus anak yang hilang itu. Haleluya! Allah tidak mempercayakan rencana keselamatanNya kepada yang lain. Dia hanya percaya pada diriNya sendiri. Allah dijadikan manusia dan tinggal di antara kita dan menebus kita bagi diriNya. Kita diselamatkan oleh "darah Allah". Allah yang Kekal itu diam di dalam sebuah tubuh yang fana agar supaya menghapus dosa. Dia menjadi Anak Domba agar supaya menumpahkan darahNya dan masuk ke dalam selubung itu dengannya.

Pertimbangkan hal ini. Mengingat ini adalah darah Allah, itu adalah darah yang sempurna; dan jika darah yang sempurna itu melepaskan kita dari kuasa dan belenggu dan pencemaran dosa, maka pelepasan itu adalah sempurna dan komplit. Oleh karena itu tidak ada lagi penghukuman sekarang.

"Siapakah yang akan menggugat orang-orang pilihan Allah? Allah yang membenarkan mereka? (menyatakan bahwa kita orang benar) *Siapakah yang akan menghukum mereka? Kristus Yesus, yang telah mati . . ."*

Roma 8:33-34.

Demikianlah itu, kematianNya memberikan darah itu kepada kita. Darah itu telah melepaskan kita. Tidak ada penghukuman lagi sekarang. Bagaimana mungkin tidak ada lagi? Tidak ada apa pun untuk dihukum, karena darah itu telah melepaskan kita dari dosa. Kita bebas, tidak bersalah. Jangan dengarkan manusia, dengarkan Firman. Anda dilepaskan oleh darah itu.

Sekarang jangan terikat lagi oleh tradisi-tradisi dan kredo-kredo dan organisasi-organisasi. Jangan disesatkan dengan mendengarkan mereka yang menyangkal kuasa Firman dan menyangkal bahwa Yesus menyelamatkan, menyembuhkan, memenuhi

dengan Roh Kudus dan kuasa. Anda adalah manusia-manusia Allah yang merdeka, yang dilepaskan oleh darahNya sendiri. Jika anda masih menyandarkan iman anda kepada kredo-kredo dan denominasi-denominasi, tentunya itu adalah bukti bahwa anda sudah kehilangan iman anda kepada Firman.

Raja-Raja Dan Imam-Imam

Wahyu 1:6,

"Dan yang telah menjadikan kita raja-raja dan imam-imam bagi Allah dan BapaNya, bagi Dialah kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya. Amin."

"Ia telah menjadikan kita!" Oh, ada kebenaran-kebenaran tertentu yang perlu kita tekankan. Ini adalah salah satunya. DIA! DIA TELAH MENJADIKAN KITA! Keselamatan adalah pekerjaan Dia. Keselamatan adalah dari Tuhan. Semuanya oleh kasih karunia. Dia menebus kita untuk suatu maksud. Dia membeli kita untuk suatu maksud. Kita adalah raja-raja, raja-raja rohaniah. Oh, kita akan menjadi raja-raja di bumi bersama dengan Dia ketika Dia duduk di takhtaNya. Tetapi sekarang kita adalah raja-raja rohaniah dan kita memerintah atas sebuah kerajaan yang rohaniah.

Dikatakan di Roma 5:17,

"Sebab, jika oleh dosa satu orang, maut telah berkuasa oleh satu orang itu, maka lebih benar lagi mereka, yang telah menerima kelimpahan kasih karunia dan anugerah kebenaran, akan hidup dan berkuasa oleh karena satu orang itu, yaitu Yesus Kristus."

Dan di Kolose 1:13,

"Ia telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan (memerintah) AnakNya yang kekasih."

Sekarang ini juga kita memerintah bersama Kristus, memiliki kekuasaan atas dosa, dunia, daging, dan iblis. Memancarkan pujian dan kemuliaanNya; memancarkan DIRINYA, sebab itu adalah Kristus di dalam kita, berkenan dan melakukan kesenanganNya yang baik. Ya, sungguh, bahkan sekarang kita didudukkan di tempat-tempat surgawi di dalam Kristus Yesus.

"Dan menjadikan kita imam-imam." Ya, imam-imam bagi Dia, mempersembahkan pujian yang rohani dari bibir yang dikuduskan. Mempersembahkan hidup kita sebagai sebuah persembahan yang manis bagi Dia. Menyembah Dia di dalam Roh dan di dalam kebenaran. Mengetengahi dan mengajukan permohonan. Imam-imam dan raja-raja bagi Allah kita. Tidak mengherankan bahwa dunia ini tidak punya daya tarik bagi kita dan kita adalah suatu umat kepunyaanNya sendiri yang rajin berbuat baik. Kita sudah diciptakan kembali di dalam Dia untuk menjadi anak-anak kesukaan bagi Bapa kita.

Kedatangan Allah

Wahyu 1:7,

"Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan dan setiap mata akan melihat Dia, juga mereka yang telah menikam Dia. Dan semua bangsa di bumi akan meratapi Dia. Ya, Amin."

Dia akan datang. Yesus akan datang. Tuhan akan datang. Nabi itu akan datang. Imam dan Raja itu akan datang. DIA YANG ADALAH SEGALANYA akan datang. Maka, Tuhan Yesus datanglah segera. Amin.

Dia akan datang. Dia akan datang di awan-awan, awan-awan kemuliaan seperti pada waktu Dia terlihat di atas Gunung Transfigurasi, pakaianNya bercahaya sebagaimana kuasa Allah menyelimuti Dia. Dan SETIAP mata akan memandang Dia. Itu artinya hal ini bukan Pengangkatan. Ini adalah ketika Dia datang untuk mengambilalih tempatNya yang adalah hakNya sebagai Penguasa Dunia. Ini adalah ketika mereka yang telah menikam Dia dengan kredo-kredo dan doktrin-doktrin denominasi mereka akan meratap, dan semua orang akan meratap di dalam kengerian dikarenakan Dia yang adalah Firman itu.

Ini adalah kisah pewahyuan dari Zakharia 12:9-14. Zakharia menubuatkan hal ini sekitar 2500 tahun yang lalu. Ini sudah akan terjadi. Dengarkan. "Dan akan terjadi pada zaman itu, bahwa Aku berikhtiar untuk memusnahkan segala bangsa yang menyerang Yerusalem. Aku akan mencurahkan roh pengasihan dan roh permohonan atas keluarga Daud dan atas penduduk Yerusalem, dan mereka akan memandang kepada dia yang telah mereka tikam, dan akan meratapi dia seperti orang meratapi anak tunggal, dan

akan menangisi dia dengan pedih seperti orang menangisi anak sulung. Pada waktu itu ratapan di Yerusalem akan sama besarnya dengan ratapan atas Hadad-Rimon di lembah Megido. Negeri itu akan meratap . . .” Sekarang, kapan Injil akan kembali ke orang-orang Yahudi? Ketika zamannya bangsa-bangsa Kafir sudah berakhir. Injil sudah siap kembali ke orang-orang Yahudi. Oh, seandainya saja saya dapat memberitahukan sesuatu kepada anda tentang apa yang sudah hendak terjadi tepat di zaman kita ini. Hal besar yang akan terjadi ini akan memindahkan ke Wahyu 11 dan mengambil dua saksi itu, kedua nabi itu, Musa dan Elia, membawa Injil kembali ke orang-orang Yahudi. Kita sudah siap untuk itu. Segala sesuatunya sudah pada tempatnya. Sebagaimana orang-orang Yahudi membawa pesan itu ke bangsa-bangsa Kafir, demikianlah bangsa-bangsa Kafir akan membawanya kembali ke orang-orang Yahudi, dan Pengangkatan akan tiba.

Sekarang, ingatlah apa yang sudah kita baca di kitab Wahyu dan Zakharia tadi. Keduanya datang tepat sesudah kesusahan besar itu. Gereja Anak Sulung itu tidak akan mengalami kesusahan besar. Kita tahu itu. Alkitab mengajarkan hal itu.

Pada waktu itu dikatakan bahwa Allah akan mencurahkan RohNya ke atas rumah Israel. Itu adalah Roh yang sama yang dicurahkan ke atas orang-orang dari bangsa-bangsa Kafir di zaman mereka. “Dan mereka akan memandang Dia yang mereka tikam, mereka semua akan meratapi Dia. Seperti seorang yang meratapi anak tunggalnya dan mereka akan mengalami kepahitan karena Dia, seperti kepahitan karena kehilangan anak sulung. Pada waktu itu ratapan di Yerusalem akan sama besarnya dengan ratapan atas Hadad-Rimon di lembah Megido. Seluruh negeri akan meratap, setiap kaum keluarga tersendiri; kaum keluarga keturunan Daud tersendiri dan isteri mereka tersendiri; kaum keluarga keturunan Nathan tersendiri dan isteri mereka tersendiri . . .” Dan setiap orang di rumah-rumah itu tersendiri ketika Dia datang di awan-awan kemuliaan pada saat KedatanganNya yang Kedua. Orang-orang Yahudi yang telah menikam Dia akan memandang Dia seperti yang dikatakan di ayat Firman yang lain, “Darimana Engkau memperoleh luka-luka itu?” Dan Dia akan berkata, “Di rumah sahabat-sahabatKu.” Bukan saja pada waktu itu akan menjadi saat yang sangat menyedihkan bagi orang-orang Yahudi yang menolak Dia sebagai Mesias, tapi itu juga akan menjadi saat yang sangat menyedihkan bagi mereka, orang-orang dari bangsa Kafir yang tertinggal, yang sudah menolak Dia sebagai Juruselamat di zaman ini.

Akan ada tangisan dan ratapan. Para perawan yang tertidur itu akan meratap. Mereka ini melambangkan gereja yang sudah menolak untuk mendapatkan minyak (simbol Roh Kudus) bagi lampu-lampu mereka (simbol tubuh atau tempat penampung minyak) hingga akhirnya sudah sangat terlambat. Bukan berarti bahwa mereka adalah orang-orang yang tidak baik. Mereka adalah perawan dan hal itu mengartikan suatu tatanan moral yang tinggi. Tapi mereka tidak mempunyai minyak di dalam lampu mereka sehingga mereka dilemparkan ke tempat di mana ada ratapan dan kertak gigi.

Mari kita pralambangkan semuanya ini di Kejadian, pasal 45, di mana Yusuf bertemu dengan saudara-saudaranya di Mesir dan menyatakan dirinya kepada mereka. Kejadian 45:1-7, “Ketika itu Yusuf tidak dapat menahan hatinya lagi di depan semua orang yang berdiri di dekatnya, lalu berserulah ia: ”Suruhlah keluar semua orang dari sini.“ Maka tidak ada seorang pun yang tinggal di situ bersama-sama dengan Yusuf, ketika ia memperkenalkan dirinya kepada saudara-saudaranya. Setelah itu menangislah ia keras-keras, sehingga kedengaran kepada orang Mesir dan kepada seisi istana Firaun. Dan Yusuf berkata kepada saudara-saudaranya, ”Akulah Yusuf! Masih hidupkah bapa?“ Tetapi saudara-saudaranya tidak dapat menjawabnya, sebab mereka takut dan gemetar menghadapi dia. Lalu kata Yusuf kepada saudara-saudaranya itu, ”Marilah dekat-dekat.“ Maka mendekatlah mereka. Katanya lagi: ”Akulah Yusuf saudaramu, yang kamu jual ke Mesir. Tetapi sekarang, janganlah bersusah hati dan janganlah menyesali diri, karena kamu menjual aku ke sini, sebab untuk memelihara kehidupanlah Allah menyuruh aku mendahului kamu. Karena telah dua tahun ada kelaparan dalam negeri ini dan selama lima tahun lagi orang tidak akan membajak atau menuai. Maka Allah telah menyuruh aku mendahului kamu untuk menjamin kelanjutan keturunanmu di bumi ini dan untuk memelihara hidupmu, sehingga sebagian besar daripadamu tertolong.“

Sekarang tidakkah itu sama dengan Zakharia 12 tadi yang sungguh indah? Dengan menempatkan keduanya maka kita pasti akan memahaminya dengan tepat.

Ketika Yusuf masih sangat muda dia dibenci oleh saudara-saudaranya. Mengapa dia dibenci oleh saudara-saudaranya? Itu karena dia Rohaniah. Dia tidak bisa mencegah untuk tidak mendapatkan penglihatan-penglihatan itu, juga dia tidak dapat mengelak

untuk mendapatkan mimpi-mimpi dan menafsirkan. Itu ada di dalam dirinya. Dia tidak bisa memperlihatkan hal-hal yang lain selain yang ada di dalam dirinya. Oleh karena itu, ketika saudara-saudaranya membenci dia, hal itu tidak beralasan. Tapi dia adalah yang dikasihi ayahnya. Ayahnya adalah seorang nabi dan mengerti hal itu. Hal itu menjadikan sebuah pralambang yang sempurna tentang Kristus. Allah Bapa mengasihi Anak, tapi saudara-saudaraNya (orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat) membenci Dia karena Dia dapat menyembuhkan orang sakit, melakukan mukjizat-mukjizat dan memberitahukan hal-hal yang akan datang, mendapatkan penglihatan-penglihatan dan menafsirkannya. Tidak ada alasan untuk membenci Dia tapi toh mereka membenciNya, dan seperti yang dilakukan oleh saudara-saudaranya Yusuf, mereka membenci Dia tanpa alasan.

Sekarang ingatlah bagaimana anak-anak Yakub itu memperlakukan Yusuf. Mereka membuangnya ke dalam sebuah lubang. Mereka mengambil jubahnya yang berwarna-warni yang diberi oleh ayahnya dan mencelupkannya ke dalam darah untuk membuat ayahnya mengira bahwa putranya dibunuh oleh seekor binatang. Mereka menjualnya kepada seorang pedagang budak yang membawanya ke Mesir dan di sana dia dijual lagi kepada seorang jenderal. Isteri jenderal itu memenjarakan dia atas tuduhan palsu, tetapi sesudah beberapa waktu kemampuannya sebagai seorang nabi membawanya kepada perhatian Firaun dan dia ditinggikan di sebelah kanan Firaun dengan wewenang yang begitu besar sehingga tidak ada seorang pun yang dapat menghampiri Firaun jikalau tidak terlebih dahulu datang melalui Yusuf.

Sekarang mari kita memeriksa kehidupan Yusuf sementara dia berada di Mesir sebab di sini kita melihat dia sebagai pralambang Kristus yang sempurna. Sewaktu di rumah jenderal itu dia dituduh dengan tuduhan palsu, dihukum dan dipenjarakan tanpa alasan, sama seperti yang mereka perbuat kepada Yesus. Di dalam penjara itu dia menafsirkan mimpi si pembuat roti dan si juru minum yang juga dipenjarakan bersama-sama dengan dirinya. Si juru minum dipulihkan sehingga hidup, tetapi yang satunya dihukum mati. Kristus dipenjarakan di kayu salib, ditinggalkan oleh Allah dan manusia. Di samping kanan dan kiriNya adalah seorang penyamun—yang satu mati, secara rohani, tapi yang satunya diberi hidup. Dan perhatikan, ketika Yesus diturunkan dari kayu salib, Dia ditinggikan ke surga dan sekarang duduk di sebelah kanan Roh Yehova yang agung; dan tidak ada seorang manusia pun yang dapat datang kepada Allah tanpa melalui Dia. Terdapat SATU mediator antara Allah dan manusia, dan Dia adalah segalanya yang anda butuhkan. Tidak ada Maria ataupun orang-orang kudus, Yesus saja.

Meneruskan dengan pralambang ini kita menemukan dalam diri Yusuf ini, perhatikan bahwa segala sesuatu yang dia lakukan di Mesir dapat berhasil dengan baik. Pekerjaan yang pertama dengan jenderal itu berhasil dengan baik. Bahkan penjara itu menjadi makmur. Ketika Yesus kembali, padang gurun akan mekar seperti setangkai mawar. Dia adalah "Anak Kemakmuran." Sepertinya tidak pernah ada zaman yang semakmur seperti zamannya Yusuf, jadi akan ada suatu masa yang begitu diberkati di bumi ini sebagaimana yang tidak pernah diketahui oleh dunia sebelumnya. Nanti kita bisa duduk di bawah pohon ara kita masing-masing dan tertawa dan bersukacita dan hidup selamanya di dalam hadiratNya. Di dalam hadiratNya adalah sukacita yang penuh dan di tangan kananNya ada kegirangan-kegirangan untuk selama-lamanya. Terpujilah Tuhan.

Sekarang perhatikan, bahwa ke mana saja Yusuf pergi mereka membunyikan sangkakala untuk mengumumkan kedatangannya. Orang-orang akan berteriak, "Berlututlah bagi Yusuf!" Tidak soal apa saja yang sedang orang lakukan, ketika sangkakala itu dibunyikan ia harus berlutut. Mungkin saja pada saat itu dia sedang menjual sesuatu di jalan, persis sedang mengulurkan tangan untuk menerima uangnya, dia harus berhenti dan berlutut ketika sangkakala itu berbunyi. Bahkan seandainya dia adalah seorang pemain drama atau seorang aktor, dia harus menghentikan aktingnya dan berlutut kepada Yusuf ketika kehadirannya diumumkan dengan bunyi sangkakala tersebut. Dan nanti segala sesuatu yang ada di dalam waktu akan terdiam ketika Sangkakala Allah akan berbunyi, dan orang-orang yang mati di dalam Kristus akan bangkit dan fajar akan menyingsingkan cerah dan terang kekalnya. Pada waktu itu segala sesuatunya akan berlutut, sebab ada tertulis,

"Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepadaNya nama di atas segala nama,

supaya dalam nama Yesus akan bertekuk setiap lutut, dan segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan di bawah bumi;

dan setiap lidah akan mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan, kemuliaan bagi

Allah Bapa."

Filipi 2:9-11

Tetapi perhatikanlah pewahyuan yang lain yang mulia di dalam pralambang Yusuf ini. Yusuf, pada waktu di Mesir, kepadanya diberikan seorang mempelai wanita dari bangsa Kafir dan melalui dia Yusuf memperoleh dua orang anak, Efraim dan Manasye. Yusuf meminta ayahnya untuk memberkati kedua anak laki-lakinya ini. Dia menempatkan kedua anaknya ini di depan Yakub supaya Manasye, yang sulung itu akan berada di sebelah kanan tangan Yakub dan Efraim di sebelah kiri. Pada saat Yakub hendak memberkati mereka dia menyilangkan kedua tangannya supaya tangan kanannya menumpang ke atas anak yang lebih muda. Yusuf berteriak, "Bukan begitu ayah, yang di sebelah kananmu ini adalah yang sulung." Tapi Yakub berkata, "Allah menyilangkan tanganku." Di dalam pralambang ini kita melihat bahwa berkat yang menjadi milik anak yang sulung (Yahudi) diberikan kepada yang lebih muda (Bangsa Kafir) melalui salib (penyilangan tangan itu) Tuhan Yesus Kristus. Berkat datang melalui salib. Galatia 3:13-14, "Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: "Terkutuklah orang yang digantung di kayu salib!" Yesus Kristus telah membuat ini, supaya di dalam Dia berkat Abraham sampai kepada bangsa-bangsa lain, sehingga oleh iman kita menerima Roh yang telah dijanjikan itu." Berkat Abraham datang melalui salib kepada bangsa-bangsa Kafir. Orang-orang Yahudi menolak salib itu; oleh karena itu, Yesus memperoleh mempelai wanita dari Bangsa Kafir.

Sekarang kembali ke kisah pertemuan Yusuf dengan saudara-saudaranya. Anda ingat bahwa tidak semua saudara-saudaranya datang. Yusuf tahu itu dan dia menuntut supaya semua saudara-saudaranya tampil di hadapan dia, kalau tidak dia tidak dapat memperkenalkan dirinya kepada mereka. Akhirnya mereka membawa saudara mereka yang belum hadir itu, si kecil Benyamin. Itu adalah si kecil Benyamin, saudara kandung Yusuf, yang membuat jiwanya berkobar-kobar. Dan ketika Yusuf kita, yaitu Yesus, akan datang kepada bangsa itu yang sudah berpegang kepada perintah-perintah Allah dan yang sudah kembali ke Palestina, jiwaNya akan berkobar-kobar. Si kecil Benyamin melambangkan 144.000 orang Israel dari seluruh penjuru bumi yang sudah kembali ke Palestina bagi penebusan mereka. Mereka akan berdiri di sana siap untuk menerima Dia, yang mengenal dengan benar adalah Hidup Kekal. Mereka akan berkata, "Inilah Allah kita yang sudah kita nanti-nantikan." Kemudian mereka akan melihat Dia yang sudah mereka tikam. Dan mereka akan berseru di dalam kekagetan, "Darimana datangnya luka-luka ini? Bagaimana terjadinya?" Dan mereka akan meratap dan menangis, setiap keluarga masing-masing tersendiri, setiap orang tersendiri di dalam kesedihan yang sangat mendalam.

Sekarang di manakah Gereja Bangsa Kafir sementara Yesus sedang memperkenalkan diriNya kepada saudara-saudaraNya? Ingat bahwa mempelai wanita Yusuf dengan kedua anaknya berada di dalam istana, sebab Yusuf sudah memerintahkan, "Hendaklah setiap orang meninggalkan aku; suruh mereka semua pergi dari hadapanku." Jadi mempelai wanita bangsa Kafir itu disembunyikan di dalam istana Yusuf. Ke manakah Gereja Bangsa Kafir ini akan pergi di dalam pengangkatan? Ke dalam istana. Mempelai wanita akan diambil dari bumi. Dia akan diangkat sebelum masa kesusahan besar itu untuk bertemu Tuhannya di udara. Selama 3,5 tahun sewaktu murka Allah dicurahkan, mempelai wanita akan berada di dalam Perjamuan Malam Kawin Anak Domba. Kemudian Dia akan kembali, meninggalkan mempelai wanitaNya di dalam "Rumah BapaNya," sementara Dia sendiri memperkenalkan diriNya kepada saudara-saudaraNya. Pada waktu itu juga, perjanjian antikris yang sudah dibuat oleh orang-orang Yahudi dengan Roma akan diputuskan. Kemudian Roma dan sekutu-sekutunya akan mengirimkan pasukan-pasukan mereka untuk membinasakan semua orang yang takut akan Allah, orang-orang Yahudi yang diam di dalam Firman.

Tetapi ketika mereka datang menyerang kota itu untuk menghancurkannya, akan tampak di langit tanda kedatangan Anak Manusia dengan balatentaraNya yang kuat untuk membinasakan mereka yang sudah merusakkan bumi ini. Dengan dipukul mundurnya musuh itu, kemudian Yesus datang dan menyatakan diriNya kepada 144.000 orang itu. Sesudah melihat tindakan-tindakan keselamatanNya yang dahsyat, mereka sudah datang untuk mengenal kuasaNya. Tetapi juga melihat luka-lukaNya dan mengetahui bahwa mereka sudah menolak Dia bahkan sampai pada waktu itu, menyebabkan mereka menangis di dalam kengerian yang sangat mendalam dan

ketakutan, sebagaimana saudara-saudara tua mereka yang berdiri di hadapan Yusuf, sangat ketakutan bahwa mereka akan dibunuh. Tetapi seperti Yusuf berkata, "Jangan kalian marah pada dirimu sendiri. Semuanya beres. Allah ada di dalam semuanya ini. Dia melakukan ini untuk menyelamatkan kehidupan." Begitu pula Yesus akan mengucapkan damai dan kasih kepada mereka.

Kenapa orang-orang Yahudi menolak Yesus? Allah ada di dalam semuanya itu. Hanya itulah satu-satunya cara supaya Dia dapat menghasilkan mempelai wanita Bangsa Kafir. Dia mati di kayu salib untuk memelihara kehidupan Gereja Bangsa Kafir.

Nah 144.000 orang ini bukan termasuk mempelai wanita. Di Wahyu 14:4 mereka disebut perawan dan mereka mengikuti Anak Domba itu ke mana saja Dia pergi. Pada kenyataannya mereka tidak mencemarkan diri mereka dengan wanita-wanita, menunjukkan bahwa mereka adalah sida-sida. (Matius 19:12). Sida-sida adalah penjaga bilik pengantin perempuan. Mereka adalah para pelayan. Perhatikan bahwa mereka tidak duduk di takhta melainkan di hadapan takhta. Tidak, mereka bukan mempelai wanita, tetapi akan ada di masa pemerintahan milenium yang penuh kemuliaan itu.

Maka kita melihat bahwa ketika orang-orang Israel yang terakhir ini sudah disatukan di dalam kasih kepada Tuhan, dan musuh itu sudah dihancurkan, Allah akan mempersiapkan GunungNya yang Kudus, Taman EdenNya yang baru bagi mempelai wanita dan milikNya dan para pelayan mempelaiNya selama seribu tahun berbulan madu di muka bumi ini. Seperti Adam dan Hawa di taman itu dan tidak berakhir sampai seribu tahun, sekarang Yesus adalah Adam kita yang terakhir, dan Hawa (Gereja Yang Benar) akan menggenapkan seluruh rencana Allah itu.

Oh, betapa Alkitab mengulangi dirinya sendiri. Adegan Yusuf dan saudara-saudaranya akan terulang kembali, sebab Yesus akan segera datang.

Dan sebagaimana kita meninggalkan pralambang Yusuf ini, ada satu hal lagi yang ingin saya kemukakan untuk anda perhatikan tentang akhir zaman ini. Anda ingat sewaktu Yusuf berdiri di hadapan saudara-saudaranya ketika Benyamin belum hadir bersama-sama dengan mereka dia berbicara melalui seorang penerjemah meskipun dia tahu bahasa Ibrani dengan baik. Dia berbicara kepada saudara-saudaranya dengan bahasa yang lain. Apakah anda tahu bahwa Zaman Bangsa Kafir yang pertama (kepala emas, Zaman Babilonia) berakhir dengan sebuah pesan dalam bahasa lain yang ditulis di dinding? Zaman ini akan berakhir dengan cara yang sama. Dengan melimpahnya bahasa-bahasa yang ada di zaman ini adalah sebuah pembuktian lebih lanjut bahwa Zaman-zaman Bangsa-bangsa Kafir sudah berakhir dan Allah akan kembali ke Israel.

Dia akan segera datang. Alfa dan Omega, Nabi, Imam dan Raja, Semua di dalam Semuanya, Tuhan Allah semesta alam, akan datang segera. Demikianlah Tuhan Yesus, Satu-satunya Allah Yang Benar, datanglah segera!

MESSAGE hub online

www.messagehub.info

Khotbah-Khotbah Oleh
William Marrion Branham
"... pada hari-hari dari suara ..." Wahyu 10:7